

PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKAN YANG ADA
DI INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DAN AKUSISI
PERIODE 2005-2014



Oleh:
MAYANG RIANTI
20162112003

SKRIPSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
INDONESIA BANKING SCHOOL
JAKARTA
2018

PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKAN YANG ADA
DI INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DAN AKUSISI
PERIODE 2005-2014



SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Sebagian Syarat dalam
Mencapai Gelar Sarjana Ekonomi pada
Program Studi Akuntansi

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI
INDONESIA BANKING SCHOOL
JAKARTA

2018

PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKAN YANG ADA
DI INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DAN AKUSISI
PERIODE 2005-2014



Diterima dan disetujui untuk diajukan dalam Ujian Komprehensif

Jakarta, 23 Agustus 2018

Dosen Pembimbing Skripsi,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sparta', is written over a large, stylized, light-colored graphic element that resembles a pen nib or a signature flourish.

(Dr. Sparta, S.E., M.E., Ak., CA)

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF

Nama Mahasiswa : Mayang Rianti
NIM : 20162112003
Judul Skripsi : Perbedaan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Ada Di Indonesia Sebelum dan Sesudah Merger dan Akusisi Periode 2005-2014
Tanggal Ujian : 3 Oktober 2018
Penguji
Ketua : Drs. Komar Darya, Ak., M.M., CA.
Anggota : 1 Dr. Sparta, S.E., M.E., Ak., CA.
2 Nova Novita, S.E., M.S., Ak.

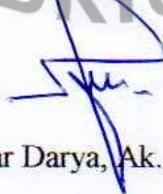
Dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut di atas telah mengikuti ujian komprehensif:

Pada tanggal: 3 Oktober 2018

Dengan hasil: Lulus

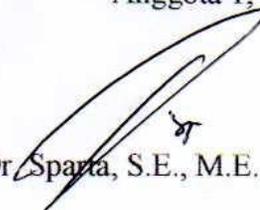
Tim Penguji,

Ketua,



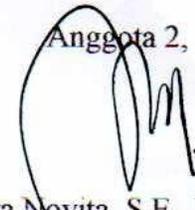
(Drs. Komar Darya, Ak., M.M., CA.)

Anggota 1,



(Dr. Sparta, S.E., M.E., Ak., CA.)

Anggota 2,



(Nova Novita, S.E., M.S., Ak.)

HALAMAN PERNYATAAN KARYA SENDIRI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mayang Rianti

NIM : 20162112003

Program Studi : Akuntansi

Dengan ini menyatakan skripsi yang saya buat ini merupakan hasil karya sendiri dan benar keasliannya. Apabila kemudian hari ternyata skripsi ini merupakan hasil plagiat atau menjiplak karya orang lain, saya bersedia mempertanggungjawabkannya dan sekaligus bersedia menerima sanksi sesuai dengan peraturan STIE IBS.

Demikian pernyataan ini saya buat dalam keadaan sadar.

Penulis,



(Mayang Rianti)

HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH

Sebagai sivitas akademik STIE Indonesia Banking School, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Mayang Rianti

NIM : 20162112003

Program Studi : Akuntansi

demikian demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada STIE Indonesia Banking School **Hak Bebas Royalti Noneksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*)** atas karya ilmiah saya yang berjudul :

“Perbedaan Kinerja Keuangan Pada Perbankan Yang Ada Di Indonesia Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi Periode 2005-2014”

beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini STIE Indonesia Banking School berhak menyimpan, mengalihmedia/formatkan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (*database*), merawat, dan memublikasikan tugas akhir saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Dibuat di Jakarta

Pada tanggal: 23 Agustus 2018

Yang menyatakan,



(Mayang Rianti)

KATA PENGANTAR

Puji syukur saya panjatkan kepada Allah SWT, karena atas berkat dan rahmat-Nya, saya dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulisan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Ekonomi Program Studi Akuntansi pada STIE Indonesia Banking School. Saya menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi saya untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, saya mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ketua STIE Indonesia Banking School Bapak Dr. Subarjo Joyosumarto.
2. Bapak Drs. Sparta Ak., ME., CA selaku Wakil Ketua I Bidang Akademik dan selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga, dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
3. Wakil Ketua II Bidang Administrasi dan Umum Bapak Khairil Anwar SE., M.S.M.
4. Wakil Ketua III Bidang Kemahasiswaan Bapak Drs. Antyo Pracoyo M.Si.
5. Kepala Prodi Akuntansi Dr. M. Yusuf, MM, CA.
6. Drs. Komar Darya, Ak., M.M., C.A. , selaku dosen penguji 1, atas kritik dan saran yang diberikan terhadap penelitian ini.
7. Ibu Nova Novita, S.E., M.S., Ak. , selaku dosen penguji 2, atas kritik dan saran yang diberikan terhadap penelitian ini.
8. Seluruh dosen STIE Indonesia Banking School atas ilmu yang diberikan selama ini
9. Seluruh jajaran staff STIE Indonesia Banking School.

10. Kedua orang tua tercinta (Maryam dan Margono) dan kakak adik tersayang (Ario dan Adam) atas do'a yang tidak pernah henti dipanjatkan demi kebahagiaan dan kesuksesan penulis, terimakasih atas kasih sayang serta segala bentuk perhatian dan dukungan yang diberikan kepada penulis, sehingga menjadi motivasi bagi penulis dalam berikhtiar demi mencapai cita- cita.
11. Teman-teman STIE IBS angkatan Tahun 2015/2016 khususnya Program Studi Akuntansi atas segala kebersamaan, tolong menolong dan canda tawa yang selalu disisihkan dalam kesulitan kita bersama.
12. Semua pihak yang telah memberikan segala bantuan yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu sehingga penulis mampu menyelesaikan laporan tugas akhir ini dengan baik.

Akhir kata, saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Jakarta, 23 Agustus 2018

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN PERSETUJUAN PENGUJI KOMPREHENSIF	iv
HALAMAN PERNYATAAN KARYA SENDIRI	v
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR TABEL	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
ABSTRAK	xiii
Bab I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang Masalah	1
1.2. Ruang lingkup Masalah	10
1.3. Identifikasi Masalah	11
1.4. Perumusan Masalah	12
1.5. Pembatasan Masalah	13
1.6. Tujuan Penelitian	14
1.7. Manfaat Penelitian	15
1.8. Sistematika Penelitian	16
Bab II LANDASAN TEORI	
2.1. Landasan Teori	18
2.1.1. Pengertian Merger dan Akuisisi	19
2.1.2. Tipe-Tipe Merger dan Akuisisi	20
2.1.3. Manfaat dan Kekurangan Merger dan Akuisisi	22
2.1.4. Motif Melakukan Merger dan Akuisisi	23
2.1.5. Tahapan Merger dan Akuisisi	25
2.1.6. Kinerja Keuangan Bank	27
2.1.7. Laporan Keuangan Bank	28

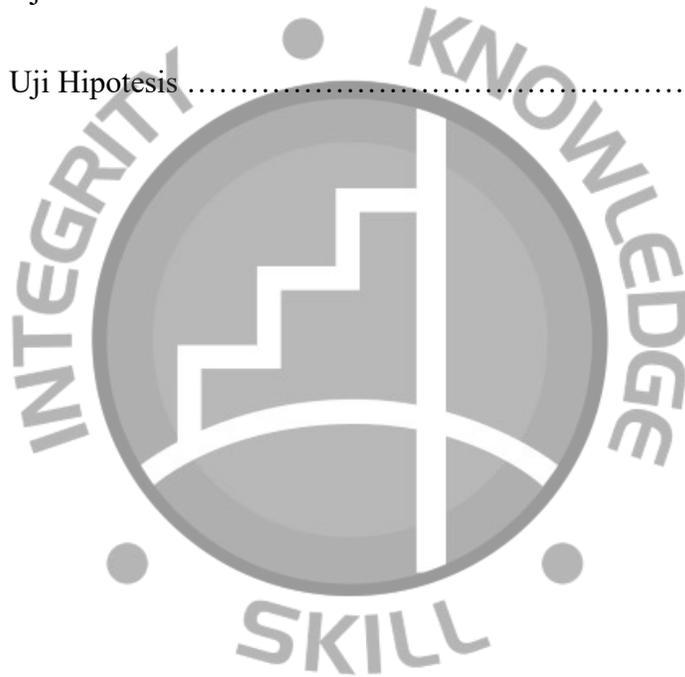
2.2. Penelitian Terdahulu	30
2.3. Kerangka Pemikiran	40
2.4. Hipotesis	41
 Bab III METODOLOGI PENELITIAN	
3.1. Ruang Lingkup Penelitian	42
3.2. Desain Penelitian	43
3.3. Metode Pengambilan sampel	43
3.4. Metode Pengumpulan Data	45
3.5. Definisi Operasional Variable	46
3.5.1. Variable Dependen	46
3.5.2. Variable Independen	46
3.6. Teknik Analisis Data	50
3.6.1. Statistik Deskriptif	50
3.6.2. Uji Normalitas	50
3.6.3. Uji Hipotesis	51
 Bab IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambaran Umum Objek Penelitian.....	54
4.2. Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian.....	56
4.2.1 Statistik Deskriptif	56
4.2.2 Uji Normalitas	72
4.2.3 Uji Hipotesis.....	76
4.2.4 Pembahasan	88
4.3. Implikasi Manajerial.....	98
 Bab V SIMPULAN DAN SARAN	
5.1. Simpulan	101
5.2. Keterbatasan Penelitian	102
5.3. Saran	103

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Rasio keuangan perbankan di Indonesia periode 2005-2014	5
Tabel 2.1. Penelitian Terdahulu	38
Tabel 2.2. Kerangka Pemikiran	40
Tabel 3.1. Proses Seleksi Sampel Penelitian	44
Tabel 3.2. Daftar Sampel Perbankan	45
Tabel 4.1. Statistik Deskriptif Tanpa Membedakan Jenis Penggabungan Usaha ..	57
Tabel 4.2. Statistik Deskriptif Perbankan Yang Melakukan Merger	62
Tabel 4.3. Statistik Deskriptif Perbankan Yang Melakukan Akuisisi	67
Tabel 4.4. Hasil Uji Normalitas Tanpa Membedakan Jenis Penggabungan Usaha	73
Tabel 4.5. Hasil Uji Normalitas Perbankan Yang Melakukan Merger	74
Tabel 4.6. Hasil Uji Normalitas Perbankan Yang Melakukan Akuisisi	75
Tabel 4.7. Hasil <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	77
Tabel 4.8. Hasil <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	81
Tabel 4.9. Hasil <i>Paired Sampel t-test</i>	81
Tabel 4.10. Hasil <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i>	85
Tabel 4.11. Hasil <i>Paired Sampel t-test</i>	85
Tabel 4.12. Interpretasi <i>Paired Sampel t-test</i> dan <i>Wilcoxon Signed Ranks Test</i> ..	89

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1: Daftar Sampel Penelitian	103
Lampiran 2: Uji Statistik Deskriptif	107
Lampiran 3: Uji Normalitas	109
Lampiran 4: Uji Hipotesis	111



ABSTRAK

Merger dan Akuisisi berkembang sebagai strategi untuk ekspansi usaha dalam menghadapi persaingan yang semakin ketat dan memperbaiki kinerja keuangan perusahaan. Dalam dunia perbankan, merger dan akuisisi juga digunakan sebagai strategi untuk menyelamatkan bank yang tidak sehat. Namun, beberapa merger dan akuisisi tidak memberikan hasil seperti yang diharapkan. Hal inilah yang mendorong dilakukannya penelitian ini.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan perusahaan perbankan sebelum dan setelah merger dan akuisisi yang diukur dengan rasio, *Return On Asset (ROA)*, *Return On Equity (ROE)*, *Net Interest Margin (NIM)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Loan to Deposit Ratio (LDR)*, *Non Performing Loan (NPL)*, Beban Operasional pada Pendapatan Operasional (BOPO). Penelitian ini menggunakan seluruh perusahaan perbankan yang melakukan merger dan akuisisi pada tahun 2005-2014. Pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan data sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode statistik deskriptif, uji normalitas data dengan *Kolmogorov-Smirnov*, uji hipotesis dengan menggunakan uji beda *wilcoxon's signed ranks test* dan *paired sample t-test*

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan pada variabel ROA, ROE, NIM, CAR, NPL, BOPO. Hanya variable LDR yang yang tidak menunjukkan adanya perbedaan.

Kata Kunci: Merger dan Akuisisi, *wilcoxon's signed ranks test*, ROA, ROE, NIM, CAR, LDR, NPL, BOPO.

ABSTRACT

Merger and Acquisition developed as a strategy for business expansion in the face of more intense competition and improving financial performance of company. In banking industry, merger and acquisition also being used as an strategy for saving unhealthy banks. However, some of mergers and acquisitions do not give the expected result. That is what motivates this study.

The objective of this research is to analyze the comparison of banking's financial performance before and after merger and acquisition, which measured by ratios: Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROE), Net Interest Margin (NIM), Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loan (NPL), Operational Efficiency and Cost Efficiency (BOPO) This study uses the entire banking companies for mergers and acquisitions in the year 2007-2011. The sampling technique used is purposive sampling. The analysis technique used in this research is descriptive statistical methods, data normality test using Kolmogorov-Smirnov test, hypothesis testing using different test wilcoxon's signed ranks test and paired sample t-test.

The results showed that there are significant differences in the variable ROA, ROE, NIM, CAR, NPL, BOPO. Only the LDR that did not show a difference in the observation.

Keywords: Merger and Acquisition, Paired Sample T-test, Quick Ratio, Loan to Asset Ratio, LDR, CAR, ROA, ROE, NIM, NPM

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Persaingan dunia perbankan di Indonesia saat ini semakin kompleks. Hal ini disebabkan oleh banyaknya bank yang beroperasi secara lokal maupun beroperasi secara internasional. Fenomena ini memaksa setiap bank agar menggunakan strategi yang tepat dalam pengambilan keputusan usaha dalam menghadapi persaingan. Dalam menjalankan usaha dibidangnya, setiap bank harus bersifat dinamis dan mempunyai kemampuan beradaptasi yang baik terhadap situasi dan kondisi perekonomian yang selalu berubah.

Agar suatu bank mampu untuk tetap bersaing, bank dapat melakukan ekspansi. Ekspansi itu dimaksudkan sebagai perluasan modal, baik perluasan modal kerja saja, atau modal kerja dan modal tetap yang digunakan secara terus menerus di dalam perusahaan (Bambang Riyanto, 2013). Ekspansi bank dilakukan dengan strategi investasi yang tepat sehingga dapat dijadikan usaha untuk meningkatkan dan mengembangkan bisnis perusahaan baik investasi aktiva rill maupun aktiva secara finansial. Salah satunya dengan dilakukan penggabungan usaha dengan bank lain.

Penggabungan usaha dapat dilakukan dengan cara merger dan akuisisi. Merger adalah salah satu bentuk absorpsi/penyerapan satu perusahaan terhadap perusahaan lain (Moin, 2010). Dimana hanya akan ada satu perusahaan yang tetap hidup sebagai badan hukum, sementara yang lainnya akan menghentikan aktivitasnya atau bubar. Adapun yang dimaksud dengan akuisisi adalah pengambilalihan perusahaan melalui pembelian saham biasa atau aset perusahaan tersebut. Akuisisi dilakukan dengan pembelian seluruh atau sebagian saham sehingga perusahaan pengakuisisi memperoleh kendali atas operasi perusahaan yang diakuisisi (Heykal dan Wijayanti, 2015).

Merger dan akuisisi bisa menjadi alat realokasi sumber daya untuk menjalankan strategi perusahaan. Harapannya agar kinerja keuangan perusahaan yang bergabung dapat meningkat. Merger dan akuisisi telah menjadi topik populer dalam beberapa tahun terakhir ini. Pada awalnya perbincangan ini hanya dikenal sebatas pada kalangan pelaku bisnis, namun sekarang masyarakat umum mulai familiar dengan dua terminologi ini. Banyak perusahaan melakukan penggabungan usaha dengan jalan merger dan akuisisi. Alasannya karena ada manfaat lebih yang akan diperoleh atau perusahaan akan mampu mencapai pertumbuhan lebih cepat daripada harus membangun unit sendiri.

Menurut Machrus Ali Marzuki (2013), salah satu tujuan dilakukan merger dan akuisisi adalah mendapatkan sinergi atau nilai tambah. Merger dan akuisisi diharapkan bukan hanya memberikan perubahan positif terhadap kinerja usaha, tetapi juga untuk

dapat menghasilkan suatu nilai tambah yang bersifat jangka panjang atas penggabungan perusahaan tersebut.

Keputusan melakukan merger dan akuisisi selain membawa manfaat tidak terlepas dari permasalahan (Annisa, 2010), di antaranya biaya untuk melaksanakan merger dan akuisisi sangat mahal, dan hasilnya pun belum pasti sesuai dengan yang diharapkan. Di samping itu, pelaksanaan akuisisi juga dapat memberikan pengaruh negatif terhadap posisi keuangan dari *acquiring company* apabila strukturisasi dari akuisisi melibatkan cara pembayaran dengan kas dan melalui pinjaman. Permasalahan yang lain adalah kemungkinan adanya *corporate culture*, sehingga berpengaruh pada sumber daya manusia yang akan dipekerjakan.

Perkembangan merger dan akuisisi di Indonesia terbagi menjadi dua periode, yaitu sebelum terjadinya krisis moneter 1998 (sebelum Pakto 1998) dan sesudah terjadi krisis (sesudah Pakto 1998). Sebelum Pakto 1998, sektor perbankan di Indonesia mengalami peningkatan jumlah, dari 111 bank menjadi 240 bank. Peningkatan terjadi setelah dikeluarkannya Paket Deregulasi Sektor Keuangan pada 27 Oktober 1988, yang memberikan kemudahan izin kepada investor untuk mendirikan bank (Firda Amalia dan Siti Rochman, 2014).

Pada tahun 1997, krisis moneter mulai menerpa dunia perbankan Indonesia. Banyak bank-bank yang berjatuh karena berkinerja sangat buruk sehingga Bank Indonesia melakukan likuidasi terhadap bank-bank tersebut. Selanjutnya, merger dan

akuisisi menjadi kebijakan Bank Indonesia dalam upaya menyelamatkan perbankan di Indonesia. Pada tahun 1998, dari 101 bank yang melakukan merger dan akuisisi hanya tersisa 30 bank, sisanya 71 bank dilikuidasi oleh Bank Indonesia. Tahun 2001, dari 30 bank tersebut hanya tersisa 12 bank (Taswan, 2011). Setelah Pakto 1998, Bank Indonesia terus melakukan pembenahan dalam mengatur perbankan di Indonesia. Hingga tahun 2014 terdapat 118 bank yang beroperasi di Indonesia (www.bi.go.id).

Untuk menilai bagaimana keberhasilan merger dan akuisisi yang dilakukan, dapat dilihat dari kinerja perusahaan pasca dilakukan merger dan akuisisi, yaitu apakah kinerja keuangannya akan meningkat atau turun serta makin stabil atau konstan. Dasar logika dari pengukuran berdasarkan akuntansi adalah bahwa jika skala bertambah besar ditambah dengan sinergi yang dihasilkan dari gabungan aktivitas-aktivitas yang simultan, maka laba perusahaan juga semakin meningkat sehingga kinerja perusahaan pasca merger seharusnya semakin baik dibandingkan dengan sebelum merger dan akuisisi (Annisa, 2010).

Kinerja merupakan kemampuan kerja yang ditunjukkan dengan hasil kerja. Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh suatu perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang telah ditetapkan. Kemudian untuk menilai kinerja keuangan perusahaan setelah melakukan merger dan akuisisi dapat dilihat dengan membandingkan dari neraca keuangannya dimana untuk mengevaluasi kinerja keuangan perusahaan, alat yang biasanya digunakan adalah rasio keuangan (Anna Rizqi Amelia, 2016).

Secara umum kinerja perbankan di Indonesia dalam tahun 2000 telah menunjukkan perbaikan seiring dengan membaiknya perekonomian nasional serta sebagai hasil dari berbagai langkah restrukturisasi menyeluruh yang dilakukan Pemerintah dan Bank Indonesia. Kinerja perbankan tersebut dapat diketahui dengan rasio-rasio keuangan. Berikut disajikan table yang menunjukkan kinerja perbankan di Indonesia periode 2005-2014:

Tabel 1.1

Rasio keuangan perbankan di Indonesia periode 2005-2014

TAHUN	CAR	ROA	BOPO	LDR	NIM
DES-05	19.30	2.55	89.50	59.66	5.80
DES-06	21.21	2.64	86.98	61.56	5.70
DES-07	19.30	2.78	84.04	66.32	5.66
DES-08	16.76	2.33	88.59	74.58	5.66
DES-09	17.42	2.60	86.63	72.88	4.03
DES-10	17.18	2.86	86.14	75.21	5.73
DES-11	16.05	3.03	85.41	78.77	5.91
DES-12	17.43	3.11	74.10	83.53	5.49
DES-13	18.13	3.08	74.08	89.70	4.89
DES-14	19.57	2.85	76.29	89.42	4.23

Sumber: www.bi.go.id

Dari Tabel 1.1 diatas dapat dilihat bahwa kinerja perbankan di Indonesia tahun 2005-2014 mengalami perbaikan kinerja yang dilihat dari rasio-rasio keuangannya. Pebaikan ini merupakan sebagai hasil langkah restrukturisasi menyeluruh yang dilakukan Pemerintah dan berbagai langkah-langkah strategi yang telah dilakukan oleh bank-bank di Indonesia salah satunya yaitu dengan melakukan merger dan akuisisi.

Dalam penelitian ini, digunakan rasio-rasio keuangan perbankan sebagai alat ukur kinerja keuangan perbankan. Terdiri dari rasio profitabilitas, yaitu *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA), rasio efisiensi operasi yang diukur dengan rasio Biaya Operasi dibagi dengan Pendapatan Operasi (BOPO), rasio risiko kredit yang diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL), rasio risiko pasar yang diukur dengan rasio *Net Interest Margin* (NIM), rasio kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), serta rasio likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Return on Equity (ROE) merupakan salah satu indikator penting yang digunakan investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan. Dalam ROE dapat ditemukan tiga hal pokok yaitu pertama kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, kedua efisiensi perusahaan dalam mengelola aset serta yang ketiga hutang yang dipakai dalam melaksanakan usaha. Dalam penelitian Dita Awalia (2012) ROE yang dihasilkan perusahaan pasca merger dan akuisisi mengalami perbedaan setelah dilakukan merger dan akuisisi. Hal sama juga disampaikan oleh Tajjali Fatima dan Amir Shehzad (2014) melakukan penelitian terhadap perusahaan yang melakukan kegiatan merger dan akuisisi di Pakistan dimana ROE mengalami perbedaan setelah dilakukan merger dan akuisisi. Akan tetapi hal ini bertentangan dengan apa yang dikemukakan oleh Restika & Andayani (2013) yang menemukan bahwa ROE tidak terdapat perbedaan pasca merger dan akuisisi.

Return on Asset (ROA) merupakan salah satu indikator penting yang digunakan investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin besar ROA suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank. Dalam penelitian Tang Alger C (2015) ROA yang dihasilkan perusahaan pasca merger dan akuisisi mengalami perbedaan. Hal ini bertentangan dengan apa yang dikemukakan oleh Restika & Andayani (2013) dan Heykal & Wijayanti (2015) yang menemukan bahwa ROA tidak terdapat perbedaan setelah merger dan akuisisi.

Rasio *Net Interest Margin* (NIM) digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. Heykal & Wijayanti (2015) dalam penelitiannya menemukan terdapat perbedaan pada rasio NIM setelah melakukan merger dan akuisisi akan tetapi hal ini bertentangan dengan pendapat Anna Rizqi (2016) yang menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan setelah merger dan akuisisi.

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva lembaga keuangan yang mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada Bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank. Menurut penelitian Machrus Ali Marzuki & Nurul Widyawati (2013) terdapat perbedaan pada rasio CAR setelah melakukan merger dan akuisisi. Hal ini bertentangan dengan penelitian Restika & Andayani (2013) yang menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan setelah merger dan akuisisi.

Risiko Kredit diukur menggunakan rasio Non Performing Loan (NPL) apabila kondisi *Non Performing Loan* (NPL) suatu bank tinggi, maka akan memperbesar pembiayaan bank, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Dalam penelitian Amelia & Ika (2014) NPL yang dihasilkan perusahaan pasca merger dan akuisisi mengalami perbedaan signifikan setelah dilakukan merger dan akuisisi. Akan tetapi hal ini bertentangan dengan apa yang dikemukakan oleh Kesuma Dewi & Purnawati (2016) yang menemukan bahwa NPL tidak terdapat perbedaan pasca merger dan akuisisi.

Sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No 6/73/INTERN DPNP tanggal 24 Desember 2004 (SE BI, 2004), efisiensi operasi diukur dengan membandingkan total biaya operasi dengan total pendapatan operasi atau disingkat dengan BOPO. Dengan demikian efisiensi operasi yang dilakukan oleh bank akan mempengaruhi kinerja bank. Semakin kecil BOPO, menunjukkan semakin efisien bank dalam menjalankan aktivitas usahanya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Restika & Andayani (2013) dan Kesuma Dewi & Purnawati (2016) rasio BOPO tidak terdapat perbedaan setelah merger dan akuisisi.

Rasio LDR ini digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. Semakin tinggi rasio ini, semakin rendahnya kemampuan likuiditas bank yang bersangkutan sehingga kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah akan semakin besar. Dalam penelitian Amelia & Ika (2014) LDR yang dihasilkan perusahaan pasca merger

dan akuisisi mengalami perbedaan. Hal ini bertentangan dengan apa yang dikemukakan oleh Dita Awalia (2012) dan Heykal & Wijayanti (2015) yang menemukan bahwa LDR tidak terdapat perbedaan setelah merger dan akuisisi.

Beberapa penelitian yang meneliti tentang perbedaan kinerja keuangan sebelum dan setelah merger dan akuisisi dilakukan, namun hasil tidak selalu sejalan dan konsisten. Seperti yang dilakukan Anna Rizqi Amelia (2016) yang melakukan analisis tentang Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012). Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *Paired Sample t-test* dan *McNemar Test*. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kedua analisis uji *Paired Sample t test* dan *McNemar Test* menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Heykal & Wijayanti (2015) yang meneliti tentang Hubungan Antara Marger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan dan Return Saham pada Perbankan yang Terdaftar di BEI. Kinerja keuangan bank diukur dengan menggunakan rasio ROA, ROE, NIM, LDR, CAR, PER dan Return Saham. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *uji paired sample t-test*. Secara keseluruhan penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur rasio-rasio keuangan tidak berpengaruh secara signifikan.

Sedangkan perbedaan penelitian yang dihasilkan oleh Machrus Ali Marzuki & Nurul Widyawati (2013) yang meneliti Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi: Studi pada PT. Bank CIMB Niaga. Berdasarkan Hasil analisis dapat disimpulkan terdapat 6 rasio keuangan yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami perubahan yang signifikan yang mana dapat disimpulkan terjadi peningkatan kinerja keuangan setelah akuisisi.

Begitu pula dengan penelitian Amelia & Ika (2014) yang meneliti tentang Kinerja Bank di Indonesia Setelah Melakukan Merges dan Akuisisi Dengan Kepemilikan Asing : Apakah Lebih Baik?. Hasil analisis uji beda, terdapat perbedaan secara signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Maka dapat disimpulkan setelah dilakukan merger dan akuisisi memberikan dampak yang positif bagi kinerja keuangan perbankan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada perbankan yang ada di Indonesia. Dengan demikian, penulisan akan melakukan penelitian yang berjudul **“PERBEDAAN KINERJA KEUANGAN PADA PERBANKAN YANG ADA DI INDONESIA SEBELUM DAN SESUDAH MERGER DAN AKUISISI PERIODE 2005-2014”**.

1.2 Ruang lingkup Masalah

Penelitian ini dilakukan terhadap laporan keuangan audit pada perbankan yang ada di Indonesia periode 2005 sampai 2014, sedangkan tipe penelitian ini merupakan

pengujian hipotesis mengenai perbedaan kinerja keuangan perbankan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi..

1.3 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis mengidentifikasi beberapa masalah sebagai berikut:

1. Persaingan usaha antar perusahaan yang semakin ketat, menuntut perusahaan untuk selalu mengembangkan strategi agar perusahaan dapat bertahan atau bahkan berkembang lebih besar.
2. Keputusan perusahaan untuk melakukan penggabungan usaha yang berupa merger dan akuisisi membawa manfaat antara lain berupa: mengurangi persaingan, serta menyelamatkan perusahaan dari kebangkrutan.
3. Keputusan perusahaan dalam melakukan penggabungan usaha berupa merger dan akuisisi juga tidak terlepas dari permasalahan, di antaranya yaitu mahalanya biaya untuk melaksanakan merger dan akuisisi.
4. Di Indonesia banyak bank yang melakukan merger dan akuisisi semenjak merger dan akuisisi menjadi kebijakan Bank Indonesia dalam upaya menyelamatkan perbankan di Indonesia.
5. Keputusan perusahaan melakukan merger dan akuisisi disertai harapan bahwa keputusan tersebut akan memberikan dampak positif terhadap kinerja perusahaan.

1.4 Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan pada latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah yang dapat diangkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Apakah terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* (ROA) perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi?
2. Apakah terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* (ROE) perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi?
3. Apakah terdapat perbedaan pada rasio permodalan yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (Car) perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi?
4. Apakah terdapat perbedaan pada rasio resiko pasar yang diproksikan dengan *Net Interest Margin* (NIM) perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi?
5. Apakah terdapat perbedaan pada rasio resiko kredit yang diproksikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi?
6. Apakah terdapat perbedaan pada rasio likuiditas yang diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi?

7. Apakah terdapat perbedaan pada rasio efisiensi operasi yang diprosikan dengan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sebelum dan setelah merger dan akuisisi?

1.5 Pembatasan Masalah

Untuk memfokuskan penelitian agar menjadi lebih terarah, maka penelitian dibatasi pada hal-hal berikut:

1. Perbankan yang ada Indonesia.
2. Mempunyai tanggal merger dan akuisisi yang jelas.
3. Tersedia laporan keuangan 3 tahun sebelum dan 3 tahun setelah merger dan akuisisi.
4. Perbankan yang melakukan merger dan akuisisi pada periode 2005-2014.
5. Laporan keuangan tahunan tersedia dan lengkap selama periode pengamatan dan telah dipublikasi oleh BI

Agar penelitian ini lebih terarah, terfokus dan tidak meluas penulis membatasi penelitian ini hanya pada sektor perbankan yang ada di Indonesia. Perbankan tersebut harus mempunyai tanggal merger dan akuisisi yang jelas. Penelitian menggunakan laporan keuangan perbankan 3 tahun sebelum dan 3 tahun setelah merger dan akuisisi. Laporan yang telah dipublikasikan saat ini hanya sampai tahun 2017 sehingga penelitian akan dilakukan pada perbankan yang melakukan merger dan akuisisi pada periode 2005-2014 agar dapat memenuhi syarat laporan keuangan perbankan 3 tahun sebelum dan 3 tahun setelah merger dan akuisisi.

1.6 Tujuan Penelitian

Sesuai dengan masalah di atas yang diajukan dalam penelitian, maka tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pada rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Asset* (ROA) perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pada rasio profitabilitas yang diprosikan dengan *Return On Equity* (ROE) perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi.
3. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pada rasio permodalan yang diprosikan dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR) perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pada rasio resiko pasar yang diprosikan dengan *Net Interest Margin* (NIM) perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi.
5. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pada rasio resiko kredit yang diprosikan dengan *Non Performing Loan* (NPL) perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi.
6. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pada rasio likuiditas yang diprosikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi.

7. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan pada rasio efisiensi operasi yang diproksikan dengan beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO) sebelum dan setelah merger dan akuisisi.

1.7 Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis
 - a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat dalam dunia akademis, yaitu dalam bidang keilmuan sebagai sumber referensi mengenai kinerja keuangan pada perbankan yang melakukan merger dan akuisisi di Indonesia periode 2005-2014.
 - b. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi bahan acuan sebagai pembandingan, pertimbangan, dan pengembangan bagi penelitian dimasa yang akan datang di bidang dan permasalahan yang sejenis terkait merger dan akuisisi.
2. Manfaat Praktis
 - a. Bagi Peneliti, sebagai sarana pembelajaran bagi peneliti untuk menerapkan ilmu yang telah di peroleh selama duduk di bangku kuliah serta dapat meningkatkan kemampuan di bidang penelitian ilmiah yang relevan dan menambah pengetahuan mengenai merger dan akuisisi.
 - b. Bagi Perbankan, memberikan informasi mengenai dampak sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi, dan dapat menjadi bahan

pertimbangan bagi para pengambil keputusan yang akan melakukan merger dan akuisisi.

1.8 Sistematika Penelitian

Bab I Pendahuluan

Bab satu dari penelitian ini membahas tentang latar belakang masalah, ruang lingkup masalah, indentifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian. Selain itu juga dijelaskan mengenai sistematika penelitian serta kerangka penulisan.

Bab II Landasan Teori

Bab ini berisi landasan teori yang digunakan, juga membahas penelitian terdahulu yang sejenis dan kerangka pemikiran penelitian yang menggambarkan hubungan antar variabel penelitian serta hipotesis penelitian.

Bab III Metodologi Penelitian

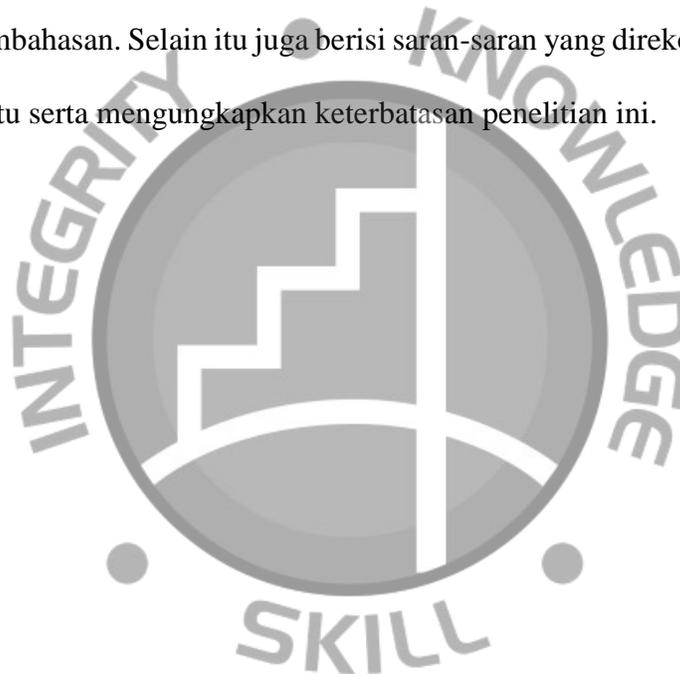
Bab ini akan menguraikan mengenai metode penelitian yang berisi variable penelitian beserta definisi operasionalnya, populasi dan sampel penelitian, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data serta metode analisis yang digunakan untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang digunakan.

Bab IV Analisis dan Pembahasan

Pada bab ini menjelaskan deskripsi obyek penelitian, seluruh proses, teknik analisis data, hasil dari pengujian seluruh hipotesis serta intepretasinya.

Bab V Kesimpulan dan Saran

Bab ini merupakan bagian penting yang menjelaskan kesimpulan dari analisis data dan pembahasan. Selain itu juga berisi saran-saran yang direkomendasikan kepada pihak tertentu serta mengungkapkan keterbatasan penelitian ini.



BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Landasan Teori

Penggabungan usaha merupakan salah satu strategi untuk mempertahankan kelangsungan hidup dan mengembangkan perusahaan. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.22 (PSAK No.22) mendefinisikan penggabungan badan usaha sebagai bentuk penyatuan dua atau lebih perusahaan yang terpisah menjadi satu entitas ekonomi karena satu perusahaan menyatu dengan perusahaan lain ataupun memperoleh kendali (*control*) atas aktiva dan operasi perusahaan lain.

Menurut Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 27 Tahun 1998 tentang penggabungan, peleburan dan pengambil-alihan perseroan terbatas menyebut merger sebagai penggabungan adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh satu perseroan atau lebih untuk menggabungkan diri dengan perseroan lain yang telah ada dan selanjutnya perseroan yang menggabungkan diri menjadi bubar, sedangkan akuisisi menurut PP RI No. 27 Tahun 1998 adalah perbuatan hukum yang dilakukan oleh badan hukum atau perseorangan untuk mengambil-alih baik seluruh atau sebagian besar saham perseroan yang dapat mengakibatkan beralihnya pengendalian terhadap perseroan tersebut.

2.1.1 Pengertian Marger dan Akuisisi

Merger berasal dari bahasa latin “*mergerer*” yang berarti (1) bergabung, bersama, menyatu, berkombinasi (2) menyebabkan hilangnya identitas karena terserap atau tertelan sesuatu. Merger merupakan kombinasi dari dua perusahaan atau lebih untuk membentuk sebuah perusahaan baru (*Scott C. Whitaker, 2012*).

Merger didefinisikan penggabungan usaha dari dua atau lebih perusahaan yang pada akhirnya bergabung ke dalam salah satu perusahaan yang telah ada sebelumnya, sehingga menghilangkan salah satu nama perusahaan yang melakukan merger. Sedangkan akuisisi dapat didefinisikan sebagai pengambil alihan perusahaan terhadap suatu perusahaan lain. Alasan perusahaan yang paling mendasar dalam melakukan merger adalah motif ekonomi yaitu antara perusahaan yang memerger dan yang dimerger saling merasa diuntungkan sehingga dapat menambah nilai perusahaan (*Widoatmodjo, 2012*).

Dari berbagai pengertian tentang merger di atas, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa merger adalah suatu proses penggabungan dua perusahaan atau lebih dimana perusahaan pengambil alih akan tetap berdiri sedangkan perusahaan yang diambil alih akan lenyap.

Cara penggabungan usaha lainnya adalah dengan cara akuisisi. Akuisisi berasal dari kata *acquisitio* (Latin) dan *acquisition* (Inggris), secara harfiah akuisisi mempunyai makna membeli atau mendapatkan sesuatu/obyek untuk ditambahkan pada

sesuatu/obyek yang telah dimiliki sebelumnya. Dalam terminologi bisnis, akuisisi dapat diartikan sebagai pengambilalihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau aset suatu perusahaan oleh perusahaan lain (Muhammad Aji, 2010).

Menurut Moin (2010), akuisisi dalam terminologi bisnis diartikan sebagai pengambilalihan kepemilikan atau pengendalian atas saham atau aset suatu perusahaan oleh perusahaan lain, dan dalam peristiwa baik perusahaan pengambilalihan atau yang diambil alih tetap eksis sebagai badan hukum yang terpisah. Dalam proses akuisisi kebanyakan pemegang saham perusahaan target akan mendapatkan banyak manfaat dibandingkan dengan pemegang saham perusahaan pengakuisisi. Hal ini dapat terjadi bila dalam tender pengambilalihan banyak perusahaan berpartisipasi sehingga penawaran saham perusahaan menjadi lebih tinggi.

2.1.2 Tipe-Tipe Merger dan Akuisisi

Menurut Gugup Kismono (2011), merger berdasar aktivitas ekonomik dapat diklasifikasikan menjadi lima tipe, yaitu:

1. Merger horizontal
2. Merger vertikal
3. Merger konglomerasi
4. Merger ekstensi pasar
5. Merger ekstensi produk

Adapun Pengertian dari kelima tipe merger di atas adalah sebagai berikut:

1. Merger horizontal yaitu dua atau beberapa perusahaan yang berada pada tingkat kemampuan operasional yang sama, dan berada dalam satu industri, bergabung menjadi satu.
2. Merger vertikal yaitu terjadi jika dua perusahaan yang berada pada tingkat kemampuan operasional yang berbeda, tapi masih dalam industry berkaitan bergabung menjadi satu.
3. Merger konglomerasi yaitu penggabungan dua atau lebih perusahaan dari industri yang berbeda, masing-masing bergerak dalam industri yang tidak terkait.
4. Merger ekstensi pasar yaitu merger yang dilakukan oleh dua atau lebih perusahaan untuk secara bersama-sama memperluas area pasar, untuk memperkuat jaringan pemasaran bagi produk masing-masing perusahaan.
5. Merger ekstensi produk yaitu merger yang dilakukan oleh dua perusahaan untuk memperluas lini produk masing-masing perusahaan.

Menurut Haryani (2011), akuisisi dapat dibedakan dalam tiga kelompok besar sebagai berikut :

1. Akuisisi horizontal
2. Akuisisi vertikal
3. Akuisisi konglomerat

Adapun penjelasan ketiga kelompok tersebut adalah sebagai berikut:

1. Akuisisi horizontal adalah yaitu yang dilakukan oleh suatu badan usaha yang masih berkecimpung dalam bidang bisnis yang sama.

2. Akuisisi vertikal yaitu Akuisisi yang dilakukan oleh suatu badan usaha yang bergerak di bidang industri hilir dengan hulu atau sebaliknya.
3. Akuisisi konglomerat yaitu Akuisisi badan usaha yang tidak memiliki bidang bisnis yang sama atau tidak saling berkaitan.

2.1.3 Manfaat dan Kekurangan Merger dan Akuisisi

Menurut Abdul Moin (2010), alasan mengapa perusahaan melakukan merger atau akuisisi adalah ada manfaat lebih yang diperoleh darinya, meskipun asumsi ini tidak semuanya terbukti. Secara spesifik, keunggulan dan manfaat merger dan akuisisi antara lain adalah:

1. Mendapatkan *cash flow* dengan cepat karena produk dan pasar sudah jelas.
2. Memperoleh kemudahan dana/ pembiayaan karena kreditor lebih percaya dengan perusahaan yang telah berdiri dan mapan.
3. Memperoleh karyawan yang telah berpengalaman
4. Mendapatkan pelanggan yang telah mapan tanpa harus merintis dari awal.
5. Memperoleh sistem operasional dan administratif yang mapan.
6. Mengurangi risiko kegagalan bisnis karena tidak harus mencari konsumen baru.
7. Menghemat waktu untuk memasuki bisnis baru.
8. Memperoleh infra struktur untuk mencapai pertumbuhan yang lebih cepat.

Disamping memperoleh berbagai manfaat, menurut Abdul Moin (2010) merger dan akuisisi juga memiliki kelemahan sebagai berikut:

1. Proses integrasi yang tidak mudah.

2. Kesulitan menentukan nilai perusahaan target secara akurat.
3. Biaya konsultan yang mahal.
4. Meningkatnya kompleksitas birokrasi.
5. Biaya koordinasi yang mahal.
6. Seringkali menurunkan moral organisasi.

2.1.5 Motif Melakukan Merger dan Akuisisi

Motif perusahaan melakukan akuisisi menurut Moin (2010), meliputi 4 (empat) macam, sebagai berikut:

1. Motif Ekonomi

Esensi tujuan perusahaan dalam perspektif manajemen keuangan adalah seberapa besar perusahaan mampu menciptakan nilai (*value creation*) bagi perusahaan dan pemegang saham. Akuisisi memiliki motif ekonomi yang tujuan panjangnya adalah untuk mencapai peningkatan nilai tersebut. Oleh karena itu, seluruh aktivitas dan pengambilan keputusan harus diarahkan untuk mencapai tujuan ini. Motif strategis juga termasuk motif ekonomi ketika aktivitas akuisisi yang dilakukan untuk mencapai posisi strategis perusahaan agar memberikan keunggulan kompetitif bagi perusahaan. Biasanya perusahaan melakukan akuisisi untuk mendapatkan *economies of scale* dan *economies of scope*.

2. Motif Sinergi

Salah satu motivasi utama perusahaan melakukan akuisisi adalah menciptakan sinergi. Sinergi merupakan nilai keseluruhan perusahaan setelah akuisisi yang lebih besar dari pada penjumlahan nilai masing masing perusahaan sebelum akuisisi. Sinergi dihasilkan melalui kombinasi aktivitas secara simultan dari kekuatan elemen-elemen perusahaan yang bergabung sedemikian rupa sehingga gabungan aktivitas tersebut menghasilkan efek lebih besar dibandingkan dengan penjumlahan aktivitas-aktivitas perusahaan jika mereka bekerja sendiri.

3. Motif *Diversifikasi*

Diversifikasi adalah strategi pemberagaman bisnis yang bisa dilakukan melalui akuisisi. *Diversifikasi* dimaksud untuk mendukung aktivitas bisnis dan operasi perusahaan untuk mengamankan posisi bersaing. Akan tetapi jika melakukan *diversifikasi* yang semakin jauh dari bisnis semula, maka perusahaan tidak lagi berada pada koridor yang mendukung kompetensi inti (*core competence*). Disamping memberikan manfaat seperti transfer teknologi dan pengalokasian modal, *diversifikasi* juga membawa kerugian yaitu adanya subsidi silang.

4. Motif Nonekonomi

Aktivitas akuisisi terkadang dilakukan bukan untuk kepentingan ekonomi saja tetapi juga untuk kepentingan yang bersifat nonekonomi, seperti prestise dan ambisi. Motif

non ekonomi bisa berasal dari manajemen perusahaan atau pemilik perusahaan, dan dapat terjadi karena adanya hal-hal berikut:

a) *Hubris Hypothesis*

Hipotesis ini menyatakan bahwa akuisisi dilakukan karena “ketamakan” dan kepentingan pribadi para eksekutif perusahaan. Mereka menginginkan ukuran perusahaan yang lebih besar. Dengan semakin besarnya ukuran perusahaan, semakin besar pula kompensasi yang mereka terima. Kompensasi yang mereka terima bukan hanya materi, tetapi juga berupa pengakuan, penghargaan, dan aktualisasi diri.

b) Ambisi Pemilik

Adanya ambisi dari pemilik perusahaan untuk menguasai berbagai sektor bisnis dan menjadikan aktivitas akuisisi sebagai strategi perusahaan untuk menguasai perusahaan-perusahaan yang ada untuk membangun “kerajaan bisnis”. Hal ini biasanya terjadi pada pemilik perusahaan yang memiliki kendali dalam pengambilan keputusan perusahaan.

2.1.6 Tahapan Merger dan Akuisisi

Dalam pelaksanaan M&A biasanya perusahaan akan melewati beberapa proses. Secara umum tahapan-tahapan M&A adalah sebagai berikut, pertama perusahaan besar akan menentukan perusahaan target yang akan mereka beli. Lalu dilanjutkan dengan sebuah negosiasi yang mana bila negosiasi berjalan dengan lancar akan diikuti dengan pembelian perusahaan target dengan nilai yang telah dikehendaki bersama. Sangat jarang sebuah perusahaan menawarkan untuk di ambalalih oleh perusahaan lain,

kecuali dalam kasus ketika perusahaan tersebut memiliki masalah / kesulitan keuangan. Menurut Fuady (2011) tahapan pertama dalam M&A adalah perusahaan yang akan melakukan pengambilalihan akan mengidentifikasi perusahaan target. Kemudian dilanjutkan dengan penentuan harga beli yang bersedia dibayarkan. Dalam tahapan selanjutnya manajemen perusahaan pengambilalih akan menghubungi manajemen perusahaan target untuk dilakukan sebuah negosiasi. Bila kedua perusahaan sepakat maka manajemen perusahaan target akan melakukan pendekatan kepada para pemegang saham untuk meyakinkan mereka bahwa penggabungan perusahaan ini akan membawa keuntungan kepada kedua perusahaan, setelah para pemegang saham setuju maka penggabungan dapat dilaksanakan baik dalam bentuk pembayaran tunai maupun dalam bentuk pembayaran dengan saham perusahaan.

Dalam pelaksanaan M&A biasanya perusahaan akan melewati beberapa proses. Secara umum tahapan-tahapan M&A menurut Jeami (2016) adalah sebagai berikut

1. *Pre – Merger*

Tahap ini merupakan keadaan sebelum merger dimana dalam tahap ini, tugas dari seluruh jajaran direksi maupun manajemen kedua atau lebih perusahaan adalah mengumpulkan informasi yang kompeten dan signifikan untuk kepentingan proses merger perusahaan – perusahaan tersebut sehingga dapat terjadi sinergi dari merger yang akan dilakukan.

2. Merger

Ketika perusahaan memutuskan untuk melakukan merger, hal yang harus dilakukan untuk pertama kalinya dalam tahap ini adalah penyesuaian diri dan saling mengintegrasikan diri dengan partner mereka agar dapat terjadi sinergi.

3. *Post* – Merger

Pada tahapan ini, terdapat beberapa langkah yang harus dilakukan oleh perusahaan. Langkah pertama yang akan dilakukan oleh perusahaan adalah dengan melakukan restrukturisasi, dimana dalam merger, sering terjadi adanya dualisme kepemimpinan yang akan membawa pengaruh buruk dalam organisasi.

Langkah kedua yang diambil adalah dengan membangun suatu kultur baru dimana kultur atau budaya baru ini dapat merupakan gabungan dari keunggulan kedua budaya perusahaan atau dapat juga merupakan budaya yang sama sekali baru bagi perusahaan.

Langkah ketiga yang diambil adalah dengan cara melancarkan transisi, dimana yang harus dilakukan dalam hal ini adalah dengan membangun suatu kerjasama, dapat berupa tim gabungan ataupun kerjasama mutual.

2.1.7 Kinerja Keuangan Bank

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, Kinerja diartikan sebagai “sesuatu yang dicapai, prestasi yang diperlihatkan, kemampuan kerja (tentang peralatan).

Berdasarkan pengertian tersebut kinerja keuangan didefinisikan sebagai prestasi manajemen, dalam hal ini manajemen keuangan dalam mencapai tujuan perusahaan yaitu menghasilkan keuntungan dan meningkatkan nilai perusahaan. Analisis kinerja keuangan dalam penelitian ini bertujuan untuk menilai implementasi strategi perusahaan dalam hal merger dan akuisisi.

Kinerja keuangan bank merupakan gambaran kondisi keuangan bank pada suatu periode tertentu baik mencakup aspek penghimpunan dana maupun penyaluran dananya. Kinerja menunjukkan sesuatu yang berhubungan dengan kekuatan serta kelemahan suatu perusahaan. Kekuatan tersebut dipahami agar dapat dimanfaatkan dan kelemahan pun harus diketahui agar dapat dilakukan langkah-langkah perbaikan.

Maka dapat disimpulkan bahwa Kinerja bank merupakan ukuran keberhasilan bagi direksi bank sehingga apabila kinerja bank buruk maka bukan tidak mungkin para direksi ini akan diganti. Apalagi dengan banyaknya kinerja bank yang fluktuatif dan selalu adanya bank yang bangkrut maka penilaian kinerja bank merupakan faktor yang penting untuk dilakukan.

2.1.8 Laporan Keuangan Bank

Laporan keuangan bank bertujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja bank, perubahan posisi keuangan, arus kas serta informasi-informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan (Ismail, 2010). Laporan keuangan pada dasarnya adalah hasil dari proses akuntansi yang dapat

digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak-pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut (Trisnaeni, 2011).

Terdapat beberapa definisi yang dapat memberikan penjelasan tentang laporan keuangan dalam berbagai bentuk uraian. Hal tersebut tentu saja ditinjau dari perspektif yang berbeda-beda sesuai dengan pihak yang mendefinisikan. Definisi menurut IAI (2017) Laporan keuangan adalah bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap biasanya meliputi Neraca, laporan Rugi laba, laporan perubahan posisi keuangan, catatan-catatan dan bagian integral dari laporan keuangan.

Sementara Munawir (2010), menyatakan bahwa pada umumnya laporan keuangan itu terdiri dari neraca dan perhitungan laba-rugi serta laporan perubahan ekuitas. Neraca menunjukkan atau menggambarkan jumlah aset, kewajiban dan ekuitas dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu. Sedangkan perhitungan (laporan) laba-rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta beban yang terjadi selama periode tertentu, dan laporan perubahan ekuitas menunjukkan sumber dan penggunaan atau alasan-alasan yang menyebabkan perubahan ekuitas perusahaan.

Adapun tujuan dari laporan keuangan itu adalah untuk untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan, kinerja, perubahan ekuitas, arus kas dan informasi lainnya yang bermanfaat bagi pengguna laporan dalam rangka membuat keputusan ekonomi serta menunjukkan pertanggung jawaban manajemen atas penggunaan sumber daya yang dipercayakan (Bank Indonesia, 2017).

Selain itu Fahmi (2012) juga menyatakan bahwa manfaat laporan keuangan bagi dunia bisnis antara lain: (1) Menyediakan informasi ekonomis suatu perusahaan yang relevan untuk pengambilan keputusan investasi dan kredit yang tepat. (2) Menjadikan media komunikasi bisnis antara manajemen dan pengguna internal dan eksternal mengenai posisi keuangan, perubahan posisi keuangan, dan arus kas perusahaan. (3) Memberikan potret yang dapat diandalkan mengenai kemampuan menghasilkan laba dan arus kas perusahaan. (4) Menjadikan bentuk pertanggung jawaban manajemen (Stewardship) kepada para pemilik perusahaan. (5) Menjadikan gambaran kondisi perusahaan dari satu periode ke periode berikutnya mengenai pertumbuhan atau kemunduran, dan memungkinkan untuk diperbandingkan dengan perusahaan lain pada industri sejenis.

2.2 Penelitian Terdahulu

Penelitian ini didasarkan pada hasil penelitian sebelumnya yang mengambil topik mengenai Dampak Merger atau Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan antara lain:

1. Anna Rizqi Amelia (2016)

Analisis ini mengambil topik tentang Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012). Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak merger dan akuisisi bank yang memberikan wawasan tentang peran mereka setelah merger pada kinerja keuangan bank. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan

menggunakan *paired sample t-test* dan McNemar Test. Penelitian ini menunjukkan bahwa nilai signifikansi pada kedua analisis *uji Paired Sample t test* dan *McNemar Test* menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah sample pada penelitian terdahulu hanya menggunakan 1 bank yaitu Bank CIMB Niaga sedangkan penelitian sekarang menggunakan beberapa bank. Persamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menganalisis tentang kinerja keuangan setelah melakukan merger dan akuisisi dengan menggunakan rasio CAR, ROE, NIM, BOPO, ROA, LDR .

2. **Amelia dan Ika (2014)**

Analisis ini mengambil topik tentang Kinerja Bank di Indonesia Setelah Melakukan Marger dan Akusisi Dengan Kepemilikan Asing : Apakah Lebih Baik?. Penelitian ini bertujuan untuk menguji secara empiris perbedaan kinerja bank di Indonesia sebelum dan sesudah melakukan merger dan akuisisi dengan pihak asing. Kinerja keuangan bank diukur dengan menggunakan rasio *Return on Asset (ROA)*, rasio Biaya Operasi dibagi dengan Pendapatan Operasi (BOPO), rasio *Non Performing Loan (NPL)*, rasio *Net Interest Margin (NIM)*, *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, serta diukur dengan *Loan to Deposit Ratio (LDR)*. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan Uji *Wilcoxon's Signed Rank Test*. Hasil dari analisis deskriptif setelah merger dan akusisi menunjukan peningkatan terhadap kinerja keuangan bank.

Hasil analisis uji beda, terdapat tiga rasio yakni CAR, NPL, dan LDR yang berbeda secara signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Maka dapat disimpulkan setelah dilakukan merger dan akuisisi memberikan dampak yang positif bagi kinerja perusahaan.

Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah periode waktu yang digunakan dan sample bank dalam penelitian sekarang dan penelitian terdahulu berbeda. Persamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menganalisis tentang kinerja keuangan setelah melakukan merger dan akuisisi dengan menggunakan rasio CAR, NPL, NIM, BOPO, ROA, LDR .

3. **Heykal dan Wijayanti (2015)**

Analisis ini mengambil topik tentang Hubungan Antara Marger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan dan Return Saham pada Perbankan yang Terdaftar di BEI Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui perbedaan kinerja keuangan dan return saham perbankan setelah pelaksanaan merger atau akuisisi. Kinerja keuangan bank diukur dengan menggunakan rasio ROA, ROE, NIM, LDR, CAR, PER dan Return Saham. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan paired sample t-test .Secara keseluruhan penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur rasio-rasio keuangan tidak berpengaruh secara signifikan.

Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah periode waktu yang digunakan dan sample bank dalam penelitian sekarang dan penelitian terdahulu

berbeda. Persamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menganalisis tentang kinerja keuangan setelah melakukan merger dan akuisisi dengan menggunakan rasio CAR, NIM, ROE,ROA, LDR .

4. Dita Awalia (2012)

Analisis ini mengambil topik tentang Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Setelah Merger (studi kasus: Bank UOB Indonesia). Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana kinerja keuangan pada Bank UOB Indonesia (dahulu UOB Buana) setelah melakukan aktivitas merger. Kinerja keuangan bank diukur dengan menggunakan rasio LAR,LDR, CAR, ROE,NIM, BOPO,ROA, DER, DTAR. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan paired sample t-test. Dari hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan jika dilihat dari segi rasio likuiditas dan solvabilitas, merger yang dilakukan tidak menjadi semakin baik selama periode 1 tahun setelah merger. Namun jika dilihat dari segi rentabilitas merger yang dilakukan dapat dikatakan menjadi semakin baik yang diwakili oleh penurunan persentase BOPO dan peningkatan pada rasio ROA dan ROE yang mencerminkan bahwa dalam 1 tahun setelah merger tingkat efisiensi dan kemampuan bank dalam melakukan kegiatan operasinya semakin baik.

5. **Tajjali Fatima dan Amir Shehzad (2014)**

Analisis ini mengambil topik tentang Analisis Dampak Merger Dan Akuisisi Kinerja Keuangan Bank : Kasus Perusahaan di Pakistan. Penelitian ini bertujuan untuk menguji dampak merger dan akuisisi bank yang memberikan wawasan tentang peran mereka setelah merger pada bank profitabilitas. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *paired sample t-test*.

Penelitian ini menunjukkan bahwa hanya pada ROE yang dipengaruhi oleh merger dan akuisisi. Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah periode waktu yang digunakan dalam penelitian sekarang dan penelitian terdahulu berbeda. Persamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menganalisis tentang kinerja keuangan setelah melakukan merger dan akuisisi.

6. **Kesuma Dewi dan Purnawati (2016)**

Analisis ini mengambil topik tentang Kinerja Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Bank Sinar Bali. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *paired sample t-test*. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan.

Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah periode waktu yang digunakan dalam penelitian sekarang dan penelitian terdahulu berbeda. Persamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menganalisis tentang kinerja keuangan setelah melakukan merger dan akuisisi.

7. Machrus Ali Marzuki dan Nurul Widyawati (2013)

Analisis ini mengambil topik tentang Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisisi: Studi pada PT. Bank CIMB Niaga. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan paired sample t-test. Hasil analisis dapat disimpulkan terdapat 6 rasio keuangan yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami perubahan yang signifikan yang mana dapat disimpulkan terjadi peningkatan setelah akuisisi.

Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah periode waktu yang digunakan dalam penelitian sekarang dan penelitian terdahulu berbeda. Persamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menganalisis tentang kinerja keuangan setelah melakukan merger dan akuisisi.

8. Restika & Andayani (2013)

Melakukan penelitian tentang Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger: Bukti Empiris dari Industri Perbankan Indonesia. Analisis dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan paired sample t-test. Hasil analisis menunjukkan rasio LDR, ROE, CAR, NPM, ROA mengalami penurunan, rasio BOPO mengalami kenaikan, secara keseluruhan hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan.

9. Kolapo A ige (2016)

Mengambil topik tentang *Comparative analysis of the impact of mergers and acquisitions of financial efficiency of bank Nigeria* yang merupakan penelitian terhadap bank di Nigeria setelah merger dan akusisi. Hasil analisis menunjukkan marger dan akusisi berdampak signifikan terhadap PAT dan TA, akan tetapi tidak terdapat perbedaan pada rasio ROE.

Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah periode waktu yang digunakan dalam penelitian sekarang dan penelitian terdahulu berbeda. Persamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menganalisis tentang kinerja keuangan setelah melakukan merger dan akuisisi.

10. Pham Hoang Long (2015)

Mengambil topik tentang *Merger and Acquisitions in the Czech Banking Sector Impact of Bank Mergers on the Efficiency of Banks* yang merupakan penelitian terhadap bank di Ceko setelah merger dan akusisi. Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan.

Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah periode waktu yang digunakan dalam penelitian sekarang dan penelitian terdahulu berbeda. Persamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menganalisis tentang kinerja keuangan setelah melakukan merger dan akuisisi.

11. Tang Alger C (2015)

Meneiliti tentang *Mergers and Acquisitions and its Effect on Firm Performance : A New Look* merupakan penelitian terhadap bank yang ada di Philipina. Hasil analisis menunjukkan kinerja perbankan Philipina yang diukur menggunakan ROA, ROE, NPM dan Abnormal return on asset tidak mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah merger.

Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu adalah periode waktu yang digunakan dan sample bank dalam penelitian sekarang dan penelitian terdahulu berbeda. Persamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menganalisis tentang kinerja keuangan setelah melakukan merger dan akuisisi dengan menggunakan rasio ROA, ROE, NPM.

12. Aruna, G dan Nirmala, S.(2013)

Meneliti tentang *Financial Performance Of Mergers and Acquisitions of Select banks in India* yang merupakan penelitian terhadap bank yang ada di India. Hasil analisis menunjukkan bahwa net profit margin, operating profit margin, GPM, ROE mengalami kenaikan yang signifikan setelah terjadi merger dan akuisisi.

Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu sample bank dalam penelitian sekarang dan penelitian terdahulu berbeda. Persamaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu yaitu sama-sama menganalisis tentang kinerja keuangan setelah melakukan merger dan akuisisi dengan menggunakan rasio ROE.

Tabel 2.1

Penelitian Terdahulu

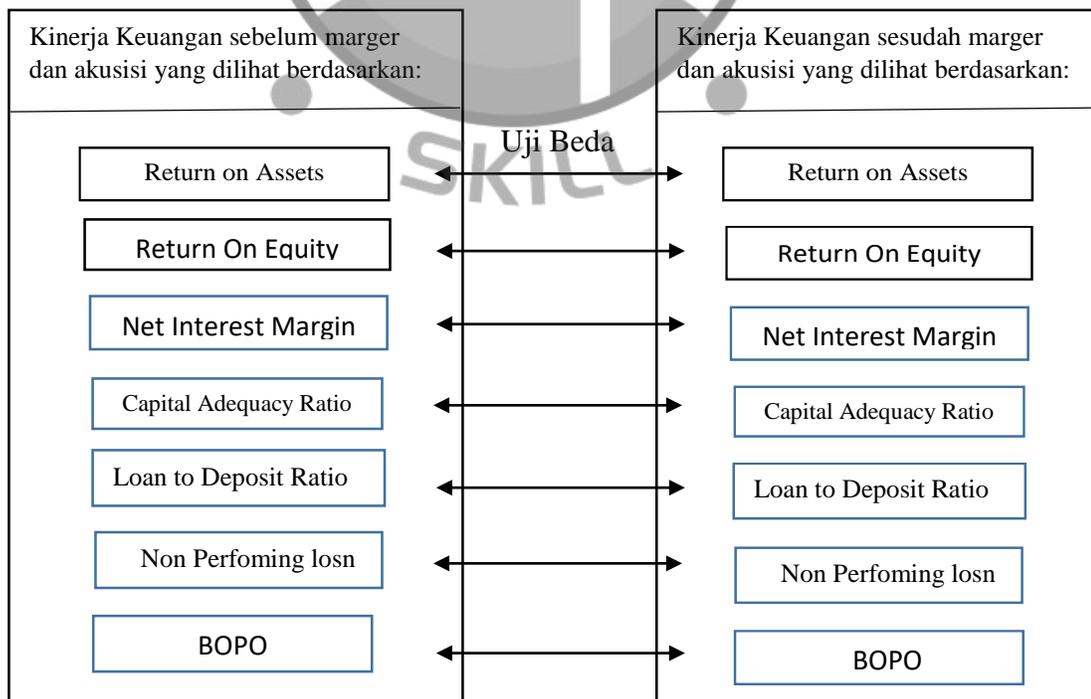
No	Peneliti, Tahun dan Judul Penelitian	Variable yang Digunakan		Alat Analisis	Hasil
		Independent	Dependent		
1	Anna Rizqi (2016) Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)	Merger dan Akuisisi	CAR, ATTM, ROE, NPM, NIM, BOPO, ROA, LDR	Statistik Deskriptif, Uji <i>Paired Sample t-test</i> , <i>McNemar Test</i>	Nilai signifikansi pada kedua analisis uji <i>Paired Sample t-test</i> dan <i>McNemar Test</i> menunjukkan tidak terdapat perbedaan signifikan antara kinerja keuangan perusahaan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.
2	Amelia & Ika (2014) Kinerja Bank di Indonesia Setelah Melakukan Merger dan Akuisisi Dengan Kepemilikan Asing : Apakah Lebih Baik?	Merger dan Akuisisi	CAR, NPL, ROA, NIM, BOPO, dan LDR	Statistik Deskriptif, Uji <i>Wilcoxon's Signed Rank Test</i>	Hasil analisis uji beda, terdapat tiga rasio yakni CAR, NPL, dan LDR yang berbeda secara signifikan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Maka dapat disimpulkan setelah dilakukan merger dan akuisisi memberikan dampak yang positif bagi kinerja perusahaan
3	Heykal & Wijayanti (2015) Analisis Hubungan Antara Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan dan Return Saham pada Perbankan yang Terdaftar di BEI	Merger dan Akuisisi	ROA, ROE, NIM, LDR, CAR, PER dan Return Saham	Statistik Deskriptif, Uji <i>Paired Sample t-test</i>	Secara keseluruhan penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan yang diukur rasio-rasio keuangan tidak berpengaruh secara signifikan hanya rasio NIM mengalami penurunan setelah pelaksanaan merger
4	Dita Awalia (2012) Analisis Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Setelah Merger (studi kasus: Bank UOB Indonesia)	Merger dan Akuisisi	LAR, LDR, CAR, ROE, NIM, BOPO, ROA, DER, DTAR	Statistik Deskriptif, Uji <i>Paired Sample t-test</i>	Dari hasil penelitian secara keseluruhan jika dilihat dari segi rentabilitas merger yang dilakukan dapat dikatakan menjadi semakin baik yang diwakili oleh penurunan persentase BOPO dan peningkatan pada rasio ROA dan ROE.
5	Kesuma Dewi & Purnawati (2016) Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah Akuisisi pada Bank Sinar Bali	Akuisisi	ROA, BOPO, LDR, NPL	Statistik Deskriptif, Uji <i>Paired Sample t-test</i>	Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan

6	Machrus Ali Marzuki & Nurul Widyawati (2013) Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akuisi: Studi pada PT. Bank CIMB Niaga	Akuisi	QR, BR, NPM, ROE, CAR, CRR, DRR	Statistik Deskriptif, Uji Paired Sample t-test	Hasil analisis dapat disimpulkan terdapat 6 rasio keuangan yang menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan mengalami perubahan yang signifikan.
7	Restika & Andayani (2013) Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger: Bukti Empiris dari Industri Perbankan Indonesia	Merger dan Akuisi	ROA, ROE, DER, DTAR, CAR, BOPO, NPM, LDR	Statistik Deskriptif, Uji paired sample t-test	Hasil analisis menunjukkan secara keseluruhan hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan
8	Kolapo A ige (2016) Comparative analysis of the impact of mergers and acquisitions of financial efficiency of bank Nigeria	Merger dan Akuisi	ROE, profit after tax dan total asset	Statistik Deskriptif, t-test statistic	Hasil analisis menunjukkan merger dan akuisi berdampak signifikan terhadap PAT dan TA.
9	Pham Hoang Long (2015) Merger and Acquisitions in the Czech Banking Sector Impact of Bank Mergers on the Efficiency of Banks	Merger dan Akuisi	ROE, ROA, NPM	Statistik Deskriptif, t-test statistic	Hasil analisis menunjukkan bahwa tidak terdapat perbedaan yang signifikan pada kinerja keuangan
10	Tang Alger C (2015) Mergers and Acquisitions and its Effect on Firm Performance : A New Look	Merger dan Akuisi	ROA, ROE, NPM dan Abnormal return on asset	Statistik Deskriptif, t-test statistic	Kinerja Perbankan Filipina yang diukur menggunakan ROA, ROE, NPM dan Abnormal return on asset tidak mengalami perbedaan yang signifikan sebelum dan sesudah merger
11	Tajjali Fatima dan Amir Shehzad (2014) An Analysis of Impact of Merger and Acquisition of Financial Performance of Banks: A case of Pakistan	Merger dan Akuisi	ROE, PAT,ROA,EP S, Debt to Equity Ratio	Statistik Deskriptif, t-test statistic	Penelitian ini menunjukkan bahwa hanya pada ROE yang dipengaruhi oleh merger dan akuisisi.
12	Aruna, G dan Nirmala, S.(2013) Financial Performance Of Mergers and Acquisitions of Select banks in India	Merger dan Akuisi	operating profit margin, gross profit margin, ROA, ROE, D/E, NPM	Statistik Deskriptif, t-test statistic	Hasil uji mendapatkan bahwa net profit margin, operating profit margin, GPM, ROE mengalami kenaikan yang signifikan setelah terjadi merger dan akuisisi

2.3 Kerangka Pemikiran Dan Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan tinjauan pustaka serta beberapa penelitian terdahulu maka peneliti ingin mengetahui apakah rasio-rasio keuangan berbeda antara sebelum dan sesudah merger terdiri dari rasio profitabilitas, yaitu *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA), rasio efisiensi operasi yang diukur dengan rasio Biaya Operasi dibagi dengan Pendapatan Operasi (BOPO), rasio risiko kredit yang diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL), rasio risiko pasar yang diukur dengan rasio *Net Interest Margin* (NIM), rasio kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), serta rasio likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR

Gambar 2.2
Kerangka pemikiran teoritis



2.4 Hipotesis

Berdasarkan rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan teoritis, dan kerangka pemikiran, maka dapat dibuat hipotesis sebagai berikut :

Ha1: Terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi

Ha2: Terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi

Ha3: Terdapat perbedaan pada rasio permodalan yang diproksikan dengan *capital adequacy ratio* perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi

Ha4: Terdapat perbedaan pada rasio resiko pasar yang diproksikan dengan *net interest margin* perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi

Ha5: Terdapat perbedaan pada rasio resiko kredit yang diproksikan dengan *loan to deposit rasio* perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi

Ha6: Terdapat perbedaan pada rasio likuiditas yang diproksikan dengan *non performing loan* perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi

Ha7: Terdapat perbedaan pada rasio efisiensi operasi yang diproksikan dengan beban operasional terhadap pendapatan operasional sebelum dan setelah merger dan akuisisi.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Ruang Lingkup Penelitian

Ruang lingkup penelitian ini dilakukan pada perbankan dengan menggunakan data laporan keuangan 3 tahun sebelum merger dan akuisisi dan 3 tahun setelah merger dan akuisisi. Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode studi peristiwa (*event study*).

Studi peristiwa (*event study*) merupakan studi yang mempelajari reaksi pasar terhadap suatu peristiwa yang informasinya dipublikasikan sebagai suatu pengumuman (Hartono, 2008). Peristiwa yang digunakan dalam penelitian ini adalah peristiwa merger dan akuisisi.

Penelitian ini menganalisis secara empiris tentang pengukuran kinerja keuangan perbankan sebelum dan setelah merger dan akuisisi. Pengujian hipotesis dilakukan menurut metode penelitian dan analisis yang dirancang sesuai dengan variable-variable yang di teliti agar mendapatkan hasil yang akurat. Pada dasarnya variable dalam penelitian ini adalah kinerja keuangan sebelum dan setelah merger dan akuisisi.

3.2 Desain Penelitian

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif dengan analisis data sekunder. Penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menekankan pada pengujian variabel penelitian dengan angka dan melakukan analisis data dengan prosedur statistik (Martono, 2015). Metode penelitian kuantitatif dalam penelitian ini menggunakan penelitian komparatif. Menurut Sugiyono (2017), penelitian komparatif adalah penelitian yang membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda, atau dua waktu yang berbeda. Dalam penelitian ini peneliti membandingkan data-data keuangan perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi.

3.3 Metode Pengambilan Sampel

Sampling merupakan teknik untuk mengambil sampel data dari populasi. Pengambilan sample biasanya berdasarkan alasan-alasan *benefit* berupa penghematan biaya, waktu dan lain-lain. Populasi dalam penelitian ini adalah industri perbankan yang menjadi target merger dan akuisisi dengan rentang waktu antara tahun 2005-2014. Pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, yaitu pengambilan data sampel dengan berdasarkan pada kriteria-kriteria tertentu. Adapun kriteria-kriteria yang digunakan dalam penelitian ini mencakup :

1. Perbankan yang ada Indonesia.
2. Perbankan yang melakukan merger dan akuisisi pada periode 2005-2014.

3. Mempunyai tanggal merger dan akuisisi yang jelas.
4. Tersedia laporan keuangan 3 tahun sebelum dan 3 tahun setelah merger dan akuisisi.
5. Laporan keuangan tahunan tersedia dan lengkap selama periode pengamatan dan telah dipublikasi oleh BI.

Adapun proses seleksi sampel dapat dilihat pada Tabel 3.1 berikut ini :

Tabel 3.1
Proses Seleksi Sampel Penelitian

Keterangan	Jumlah
Perbankan di Indonesia yang melakukan aktivitas merger dan akuisisi periode 2005-2014	34
Memiliki keterangan waktu yang jelas mengenai kapan perbankan tersebut melakukan aktivitas merger dan akuisisi	21
Tersedia laporan keuangan 3 tahun sebelum dan 3 tahun setelah merger dan akuisisi dan telah di Publikasi BI	18

Dari kriteria yang ditetapkan tersebut, diperoleh 18 (delapan belas) perbankan sebagai sampel dalam penelitian ini. Ke delapan belas perbankan tersebut dapat dilihat pada Tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2
Daftar Sampel Perbankan

NO	TGL M&A	NAMA PERUSAHAAN	PERUSAHAAN MERGER DAN AKUSISI	KETERANGAN
1	18/12/2007	PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA	PT BANK MULTICOR PT BANK WINDU KENTJANA INTERNASIONAL	MERGER
2	1/11/2008	PT BANK CIMB NIAGA	PT BANK NIAGA PT BANK LIPPO	MERGER
3	10/12/2007	PT BANK COMMONWEALTH	PT BANK ARTA NIAGA KENCANA	AKUSISI
4	24/6/2008	PT BANK RABOBANK INTERNASIONAL INDONESIA	PT BANK HAGA PT BANK HAGAKITA	MERGER
5	6/10/2010	PT BANK UOB INDONESIA	PT BANK UOB BUANA	MERGER
6	2/25/2014	PT BANK TABUNGAN PENSIUN NASIONAL	PT BANK SAHABAT PURBA	AKUSISI
7	31/3/2008	PT BANK PAN INDONESIA	PT BANK HARFA	AKUSISI
8	29/12/2010	PT BANK PERMATA	PT GENERAL ELECTRIC FINANCE	AKUSISI
9	14/3/2011	PT BANK RAKYAT INDONESIA	PT BANK ARGONIAGA	AKUSISI
10	17/10/2012	PT BANK BPD JAWA BARAT BANTEN	PT BPR LPK	AKUSISI
11	3/5/2008	PT BANK MANDIRI	PT BANK SINAR HARAPAN BALI	AKUSISI
12	11/2/2013	PT BANK KEB HANA INDONESIA	PT BANK HANA PT BANK KEB INDONESIA	MERGER
13	6/22/2007	PT BANK OF INDIA INDONESIA	PT BANK SWADESI PT BANK OF INDIA	MERGER
14	1/1/2011	PT BANK OCBC NISP	PT BANK OCBC INDONESIA	MERGER
15	22/5/2009	PT BANK HSBC	PT BANK EKONOMI RAHARJA	AKUSISI
16	26/3/2008	PT BANK MAYBANK	PT BANK INTERNASIONAL INDONESIA	AKUSISI
17	1/1/2006	PT BANK OF TOKYO MITSUBISHI UFJ, LTD	PT BANK OF TOKYO MITSUBISHI PT BANK UFJ INDONESIA	MERGER
18	29/2/2008	PT BANK INDEX SELINDO	PT BANK HARMONO INTERNASIONAL	MERGER

3.4 Metode Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Dalam Pengumpulan data sekunder diperlukan adanya pemeriksaan ketelitian. Sumber data

laporan keuangan perusahaan sampel berasal dari website resmi Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan dan perusahaan target. Sumber data lainnya berasal dari sumber bacaan seperti buku-buku, jurnal dan dari data internet.

3.5 Definisi Operasional Variable

3.5.1 Variabel Dependen

Merger adalah pembuatan hukum yang dilakukan oleh satu perseorangan atau lebih untuk menggabungkan diri dengan perseorangan lain yang telah ada dan selanjutnya perseorangan yang menggabungkan diri menjadi bubar.

Sedangkan akuisisi merupakan bentuk pengambilalihan kepemilikan oleh pihak pengakuisisi sehingga akan mengakibatkan berpindahnya kendali atas perusahaan yang diambil alih tersebut.

3.5.2 Variable Independent

a. Rasio Profitabilitas

1. *Return on Equity* (ROE)

Return on Equity mengukur seberapa besar keuntungan bersih yang tersedia bagi pemegang saham. ROE yang tinggi seringkali mencerminkan penerimaan perusahaan atas peluang investasi yang baik dan manajemen biaya yang efektif. Akan tetapi, jika perusahaan tersebut telah memilih untuk menerapkan tingkat utang yang

tinggi berdasarkan standart industri, ROE yang tinggi hanyalah merupakan hasil dari asumsi resiko keuangan yang berlebihan (*Van Horne dan Wachomicz, 2012*).

$$\text{ROE} : \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2. Return on Asset (ROA)

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen lembaga keuangan dalam memperoleh keuntungan (laba sebelum pajak) yang dihasilkan dari rata-rata total aset lembaga keuangan yang bersangkutan (*Atkinson dkk, 2012*). Semakin besar ROA, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai lembaga keuangan sehingga kemungkinan suatu lembaga keuangan dalam kondisi bermasalah semakin kecil. Laba sebelum pajak adalah laba bersih dari kegiatan operasional sebelum pajak. Sedangkan rata-rata total aset adalah rata-rata volume usaha atau aktiva.

$$\text{ROA} : \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b. Rasio Efisiensi Operasi

Menurut Pandia (2012) *Operational Expenses to Operational Income (BOPO)* atau rasio yang sering disebut rasio efisiensi ini digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen lembaga keuangan dalam mengendalikan biaya operasional terhadap pendapatan operasional. Semakin kecil rasio ini berarti semakin efisien biaya operasional yang dikeluarkan lembaga keuangan dalam kondisi bermasalah semakin kecil biaya operasional dihitung berdasarkan perjumlahan dari total beban bunga dan

total beban operasional lainnya. Pendapatan operasional adalah penjumlahan dari total pendapatan bunga dan total pendapatan operasional lainnya.

$$\text{BOPO} : \frac{\text{Total Beban Operasional}}{\text{Total Pendapatan Operasional}} \times 100\%$$

c. Rasio Resiko Kredit

Risiko Kredit diukur menggunakan rasio NPL (*Non Performing Loan*) dengan rumus perbandingan antara total kredit bermasalah dan total kredit yang diberikan. Apabila kondisi *Non Performing Loan* (NPL) suatu bank tinggi, maka akan memperbesar pembiayaan bank, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Standar yang ditetapkan oleh Bank Indonesia adalah NPL <5% termasuk dalam bank sehat (SE BI, 2015).

$$\text{NPL} : \frac{\text{Total Kredit bermasalah}}{\text{Total Kredit yang diberikan}} \times 100\%$$

d. Rasio Resiko Pasar

Risiko Pasar diukur menggunakan rasio NIM (*Net Interest Margin*) dengan formula memperbandingkan antara pendapatan bunga bersih dan rata-rata aktiva produktif. Menurut Frianto Pandia (2012) NIM merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih, sehingga terlihat kemampuan bank dalam memperoleh pendapatan operasionalnya dari dana yang ditempatkan dalam bentuk pinjaman (kredit). Dengan demikian, semakin tinggi NIM menunjukkan semakin

efektif bank dalam penempatan aktiva produktif dalam bentuk kredit yang akan berdampak pada peningkatan laba. Rumus NIM adalah sebagai berikut:

$$\text{NIM} : \frac{\text{Pendapatan Bunga Bersih}}{\text{Rata-Rata Aktiva Produktif}} \times 100\%$$

e. Rasio Kecukupan Modal

Aspek permodalan didasarkan pada kewajiban penyediaan modal minimum bank. Penilaian tersebut didasarkan pada *Capital Adequaty Ratio* (CAR) yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia. CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank untuk menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko (Taswan, 2011). Sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh Bank Indonesia, besarnya CAR yang harus dicapai oleh suatu bank, minimal 8%. Rumus CAR adalah sebagai berikut:

$$\text{CAR} : \frac{\text{Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Resiko}} \times 100\%$$

f. Resiko Likuiditas

Likuiditas diukur menggunakan rasio LDR (*Loan to Deposit Ratio*) dengan formula memperbandingkan antara total kredit dan DPK (Dana Pihak Ketiga). SE BI (2015) menyatakan bahwa kemampuan likuiditas bank dapat diproksikan dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR) yaitu perbandingan antara total kredit dengan Dana Pihak Ketiga (DPK). Standar yang digunakan Bank Indonesia untuk rasio LDR adalah 80%

hingga 110%. Semakin tinggi likuiditas suatu bank maka kinerja bank semakin meningkat.

$$\text{LDR} : \frac{\text{Total Kredit}}{\text{DPK}} \times 100\%$$

3.6 Teknik Analisis Data

3.6.1 Statistik Deskriptif

Menurut Ghozali (2011) statistik deskriptif digunakan untuk menganalisis dan menyajikan data kuantitatif dengan tujuan untuk mengetahui gambaran perusahaan yang dijadikan sampel penelitian. Statistik deskriptif menggambarkan data yang dilihat dari nilai maksimum, nilai minimum, rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian.

3.6.2 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan sebelum data diolah berdasarkan model penelitian. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak. Untuk mendeteksi normalitas data dapat dilakukan dengan uji metode kolmogorov-smirnov test (Ghozali, 2011).

Pada pengujian normalitas data digunakan kriteria untuk menerima atau menolak data berasal dari populasi yang terdistribusi normal berdasarkan *P-value* adalah sebagai berikut :

a. Jika $P\text{-value} < \alpha$, maka data tidak normal

b. Jika $P\text{-Value} > \alpha$, maka data normal

Keterangan: $P\text{-Value}$ merupakan istilah *significance (Sig)*.

α yang diperlukan penelitian ini adalah sebesar 5%

3.6.3 Uji Hipotesis

a. *Paired Sampel t-test* (Uji t Sampel berpasangan)

Hasil uji normalitas yang menunjukkan sampel berdistribusi normal, maka uji beda yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah *uji parametric paired sampel t-test*. *Paired sample t-test* atau uji t sampel berpasangan merupakan uji parametrik yang digunakan untuk menguji hipotesis sama atau tidak berbeda (H_0) antara dua variabel. Uji beda ini digunakan untuk menentukan ada tidaknya perbedaan rata-rata dua sampel. Dua sampel yang dimaksud adalah sampel yang sama namun mengalami proses pengukuran maupun perlakuan yang berbeda, yakni sebelum dan sesudah dilakukannya aktivitas merger dan akuisisi.

Uji ini menguji hipotesis dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$, maka jika $\text{prob} < \text{taraf signifikansi}$ yang telah ditetapkan $\alpha=5\%$, maka variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, berarti terdapat perbedaan yang secara statistik signifikan masing-masing rasio keuangan antara

sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Dengan demikian langkah-langkah pengujiannya dilakukan sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis
2. Menentukan daerah kritis dengan $\alpha=5\%$
3. Menghitung dengan menggunakan software spss 25
4. Menganalisis perbedaan yang terjadi terhadap kinerja keuangan perusahaan target sebelum dan sesudah merger dan akuisisi dengan uji *Paired Sampel t-test* dan taraf signifikansi (α) yang telah ditetapkan 5%, dengan kriteria pengujian:
 1. Jika $\text{Sig } t > 0,05$, maka H_0 diterima.
 2. Jika $\text{Sig } t < 0,05$, maka H_0 ditolak.

b. Uji Peringkat Bertanda *Wilcoxon*

Dari hasil uji normalitas, apabila hasilnya menunjukkan sampel berdistribusi tidak normal, maka penelitian ini menggunakan uji statistik non parametric yaitu *wilcoxon's signed ranks test*. Menurut Ghozali (2011) uji peringkat tanda *wilcoxon* digunakan untuk mengevaluasi perlakuan (*treatment*) tertentu pada dua pengamatan, antara sebelum dan sesudah adanya perlakuan tertentu.

Uji ini menguji hipotesis dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha=5\%$, maka jika $\text{prob} < \text{taraf signifikansi}$ yang telah ditetapkan $\alpha=5\%$, maka variabel independen tersebut berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen, berarti terdapat

perbedaan yang secara statistik signifikan masing-masing rasio keuangan antara sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Dengan demikian langkah-langkah pengujiannya dilakukan sebagai berikut:

1. Merumuskan Hipotesis
2. Menentukan daerah kritis dengan $\alpha=5\%$
3. Menghitung dengan menggunakan software spss 25
4. Menganalisis perbedaan yang terjadi terhadap kinerja keuangan perusahaan target sebelum dan sesudah merger dan akuisisi dengan uji *Wilcoxon Signed Rank test* dan taraf signifikansi (α) yang telah ditetapkan 5%, dengan kriteria pengujian:

1. Jika $\text{Sig } t > 0,05$, maka H_0 diterima.
2. Jika $\text{Sig } t < 0,05$, maka H_0 ditolak.

BAB IV

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Umum Objek Penelitian

Objek yang diteliti dalam penelitian ini adalah perbankan yang ada Indonesia. Data keseluruhan didalam penelitian ini merupakan data sekunder yang diperoleh dari laporan keuangan yang diambil dari *official website* Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia. Untuk mengetahui kinerja keuangan berbagai perusahaan yang menjadi sampel, ditunjukkan dengan nilai rata-rata (*mean*) dari alat ukur penelitian yaitu rasio keuangan perusahaan yang dihasilkan.

Penelitian ini menggunakan data 3 tahun sebelum melakukan merger dan akuisisi dan 3 tahun sesudah melakukan merger dan akuisisi. Penelitian ini mengacu pada penelitian Restika & Andayani (2013) yang juga menggunakan 3 tahun sebelum merger akuisisi dan 3 tahun sesudah melakukan merger dan akuisisi sebagai data penelitiannya. Digunakan data 3 tahun sesudah merger dan akuisisi karena dibutuhkan waktu yang panjang untuk melihat apakah sesudah merger dan akuisisi terjadi peningkatan efisiensi dalam kinerja keuangan perusahaan dan digunakan 3 tahun sebelum merger dan akuisisi karena sebagai tahun dasar atau tahun kontrol (*control*) yang harus digunakan untuk melihat perbedaan yang terjadi setelah merger dan akuisisi agar hasil yang didapatkan sesuai dengan yang diharapkan.

Sebagaimana penggabungan dua atau lebih perusahaan menjadi satu perusahaan dan tentunya akan memiliki kekuatan finansial yang lebih besar, sehingga diharapkan memiliki kinerja yang lebih baik Berdasarkan hasil pengamatan pada periode tahun 2005 hingga tahun 2014 diperoleh data 34 perbankan yang mengumumkan merger dan akuisisi. Selanjutnya berdasarkan hasil pengumpulan dan pemilihan data berdasarkan kriteria yang telah ditentukan, diperoleh sampel penelitian yang terdiri dari 18 perbankan.

Variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah dari rasio kinerja keuangan yaitu Dalam penelitian ini, digunakan rasio-rasio keuangan perbankan sebagai alat ukur kinerja keuangan perbankan. Terdiri dari rasio profitabilitas, yaitu *Return on Equity* (ROE) dan *Return on Asset* (ROA), rasio efisiensi operasi yang diukur dengan rasio Biaya Operasi dibagi dengan Pendapatan Operasi (BOPO), rasio risiko kredit yang diukur dengan rasio *Non Performing Loan* (NPL), rasio risiko pasar yang diukur dengan rasio *Net Interest Margin* (NIM), rasio kecukupan modal yang diukur dengan *Capital Adequacy Ratio* (CAR), serta rasio likuiditas yang diukur dengan *Loan to Deposit Ratio* (LDR).

Ketujuh variabel tersebut diperoleh melalui perhitungan yang diolah berdasarkan laporan keuangan tahunan yang terdapat pada *official website* Otoritas Jasa Keuangan dan Bank Indonesia.

4.2 Analisis dan Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis dilakukan dengan uji statistik melalui pengolahan data yang dilakukan dengan *SPSS for Windows* versi 25. Teknik analisis yang digunakan adalah menggunakan uji statistik normalitas dengan menggunakan Uji *Kolmogorof Smirnov* dengan nilai sig 5% dan uji hipotesis dengan *Wilcoxon Signed Ranks Test Paired* dan *Paired samples t-test*. Sedangkan variabel dependen diukur menggunakan skala rasio.

4.2.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif bertujuan untuk memberikan gambaran atau deskripsi suatu data yang dilihat dari nilai *minimum*, nilai *maksimum*, nilai *mean*, dan nilai *standart deviation*.

4.2.1.1 Statistik Deskriptif Tanpa Membedakan Jenis Penggabungan Usaha

Berikut akan ditampilkan deskriptif variable yang ditinjau dari nilai *minimum*, nilai *maksimum*, nilai *mean*, dan nilai *standart deviation*. Dimana jika standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata maka berarti data yang ada memiliki variasi yang besar, begitu juga sebaliknya jika standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka berarti data yang ada memiliki variasi yang rendah. Nilai maksimal menunjukkan nilai terbesar pada data, sedangkan nilai minimal menunjukkan nilai terkecil pada data.

Tabel 4.1

Statistik Deskriptif Tanpa Membedakan Jenis Penggabungan Usaha

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
ROA_SEBELUM	54	3.4307	2.41992	.00	13.54
ROA_SESUDAH	54	2.0169	1.21549	-.05	5.15
ROE_SEBELUM	54	25.6035	17.45672	2.00	66.14
ROE_SESUDAH	54	13.3522	9.05747	-.77	38.66
NIM_SEBELUM	54	8.0204	4.41084	-10.04	21.04
NIM_SESUDAH	54	5.3415	2.08518	.43	12.72
CAR_SEBELUM	54	34.9809	22.78167	11.10	118.04
CAR_SESUDAH	54	18.2420	6.33669	11.54	36.00
LDR_SEBELUM	54	105.1906	44.54178	10.99	231.70
LDR_SESUDAH	54	90.0730	25.20217	46.76	178.00
NPL_SEBELUM	54	2.9633	3.02298	.00	16.00
NPL_SESUDAH	54	1.0054	.86845	.00	4.26
BOPO_SEBELUM	54	116.0250	48.09626	2.50	197.58
BOPO_SESUDAH	54	80.8913	11.67116	40.67	102.64

Sumber: Hasil output SPSS 25

a. *Return On Asset*

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa besarnya rasio profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan return on assets dari 18 data perbankan sebelum melakukan aktivitas merger dan akuisisi, berkisar antara 0.00 hingga 13.54 dengan *mean* 3.4307 pada standar deviasi 2.41992. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ($3.4307 > 2.41992$) artinya distribusi data *return on assets* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil.

Nilai *return on assets* dari 18 data perbankan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi, berkisar antara -0.05 hingga 5.15 dengan *mean* 2.0169 pada standar deviasi 1.21549. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ($2.0169 > 1.21549$) artinya distribusi data *return on assets* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil. Bila dilihat statistik deskriptifnya rasio *return on assets* mengalami penurunan. *Mean return on assets* perusahaan menurun yaitu 3.4304 menjadi 2.0169.

b. Return On Equity

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa besarnya rasio profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan *return on equity* dari 18 data perbankan sebelum melakukan aktivitas merger dan akuisisi, berkisar antara 2.00 hingga 66.14 dengan *mean* 25.6035 pada standar deviasi 17.45672. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ($25.6035 > 17.45672$) artinya distribusi data *return on equity* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil.

Nilai *return on equity* dari 18 data perbankan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi, berkisar antara -0.77 hingga 38.66 dengan *mean* 13.3522 pada standar deviasi 9.05747. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ($13.3522 > 9.05747$) artinya distribusi data *return on equity* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil. Bila dilihat statistik deskriptifnya rasio *return on equity* mengalami penurunan. *Mean return on equity* perusahaan menurun yaitu 25.6035 menjadi 13.3522.

c.. *Capital Adequacy Ratio*

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa besarnya rasio permodalan perusahaan yang diproksikan dengan *capital adequacy ratio* dari 18 data perbankan sebelum melakukan aktivitas merger dan akuisisi, berkisar antara 11.10 hingga 118.04 dengan *mean* 34.9809 pada standar deviasi 22.78167. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ($34.9809 > 22.78167$) artinya distribusi data *capital adequacy Ratio* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil.

Nilai *capital adequacy ratio* dari 18 data perbankan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi, berkisar antara 11.54 hingga 36.00 dengan *mean* 18.2420 pada standar deviasi 6.33669. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ($18.2420 > 6.33669$) artinya distribusi data *capital adequacy ratio* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil. Bila dilihat statistik deskriptifnya rasio *capital adequacy ratio* mengalami penurunan. *Mean capital adequacy ratio* perusahaan menurun yaitu 34.9809 menjadi 18,2420.

d. *Net interest Margin*

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa besarnya rasio resiko pasar perusahaan yang diproksikan dengan *net interest margin* dari 18 data perbankan sebelum melakukan aktivitas merger dan akuisisi, berkisar antara -10.04 hingga 21.04 dengan *mean* 8.0204 pada standar deviasi 4.41084. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ($8.0204 > 4.41084$)

artinya distribusi data *net interest margin* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil.

Nilai *net interest margin* dari 18 data perbankan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi, berkisar antara 0.43 hingga 12.72 dengan *mean* 5,3415 pada standar deviasi 2.08518. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ($5.3415 > 2.08518$) artinya distribusi data *net interest margin* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil. Bila dilihat statistik deskriptifnya rasio *net interest margin* mengalami penurunan. *Mean net interest margin* perusahaan menurun yaitu 8.0204 menjadi 5.3145.

e. *Loan to Deposit Ratio*

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa besarnya rasio likuiditas perusahaan yang diprosikan dengan *loan to deposit ratio* dari 18 data perbankan sebelum melakukan aktivitas merger dan akuisisi, berkisar antara 10.99 hingga 231.7 dengan *mean* 105.1906 pada standar deviasi 44.54178. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ($105.1906 > 44.54178$) artinya distribusi data *Loan to deposit ratio* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil.

Nilai *loan to deposit ratio* dari 18 data perbankan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi, berkisar antara 46.76 hingga 178 dengan *mean* 90.0730 pada standar deviasi 24.54572. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ($91.2026 > 25.20217$) artinya distribusi data *loan to deposit ratio* baik yaitu nilai penyimpangan data dari

mean-nya lebih kecil. Bila dilihat statistik deskriptifnya rasio *loan to deposit ratio* mengalami penurunan. *Mean loan to deposit ratio* perusahaan menurun yaitu 105.1906 menjadi 90.0730

f. *Non Performing loan*

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa besarnya rasio kredit perusahaan yang diprosikan dengan *non performing loan* dari 18 data perbankan sebelum melakukan aktivitas merger dan akuisisi, berkisar antara 0 hingga 16 dengan *mean* 2.9633 pada standar deviasi 3.02298. *Mean* lebih kecil dari standar deviasi ($2.9633 < 3.02298$) artinya mengindikasikan bahwa hasil yang kurang baik, distribusi data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias..

Nilai *non performing loan* dari 18 data perbankan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi, berkisar antara 0 hingga 4.26 dengan *mean* 1.0054 pada standar deviasi 0.86845. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ($1.0054 > 0.86845$) artinya distribusi data *non performing loan* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil. Bila dilihat statistik deskriptifnya rasio *non performing loan* mengalami penurunan. *Mean non performing loan* perusahaan menurun yaitu 2.9633 menjadi 1.0054.

g. Beban Operasional Pendapatan Operasioal

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa besarnya rasio efisiensi operasional perusahaan yang diprosikan dengan BOPO dari 18 data perbankan sebelum melakukan aktivitas

merger dan akuisisi, berkisar antara 2.5 hingga 197.58 dengan *mean* 116.025 pada standar deviasi 48.09626. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ($116.025 > 48.09626$) artinya distribusi data return on assets baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil.

Nilai BOPO dari 18 data perbankan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi, berkisar antara 40.67 hingga 102.64 dengan *mean* 80.8913 pada standar deviasi 11.67116. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ($80.8913 > 11.67116$) artinya distribusi data BOPO baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil. Bila dilihat statistik deskriptifnya rasio BOPO mengalami penurunan. *Mean BOPO* perusahaan menurun yaitu 116.0250 menjadi 80.8913.

4.2.1.2 Statistik Deskriptif Perbankan Yang Melakukan Merger

Berikut akan ditampilkan deskriptif variable yang ditinjau dari nilai *minimum*, nilai *maksimum*, nilai *mean*, dan nilai *standart deviation*. Dimana jika standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata maka berarti data yang ada memiliki variasi yang besar, begitu juga sebaliknya jika standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka berarti data yang ada memiliki variasi yang rendah. Nilai maksimal menunjukkan nilai terbesar pada data, sedangkan nilai minimal menunjukkan nilai terkecil pada data.

Tabel 4.2

Statistik Deskriptif Perbankan Yang Melakukan Merger

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
ROA_SEBELUM	27	3.7656	2.60995	1.00	13.54
ROA_SESUDAH	27	2.0189	1.02043	.04	4.23
ROE_SEBELUM	27	24.8252	18.74789	4.00	62.94
ROE_SESUDAH	27	10.8200	5.27532	1.39	24.29
NIM_SEBELUM	27	8.3263	3.19894	2.00	14.72
NIM_SESUDAH	27	4.7204	1.01735	3.00	6.85
CAR_SEBELUM	27	37.3815	21.78360	12.00	104.63
CAR_SESUDAH	27	19.7426	8.07051	11.54	36.00
LDR_SEBELUM	27	124.1456	40.39228	55.00	231.70
LDR_SESUDAH	27	101.8200	28.28426	65.81	178.00
NPL_SEBELUM	27	3.0689	2.47169	.00	9.95
NPL_SESUDAH	27	1.0341	.97758	.00	4.26
BOPO_SEBELUM	27	121.1567	47.95828	2.50	175.63
BOPO_SESUDAH	27	77.5707	12.00728	40.67	95.26

Sumber: Hasil output SPSS 25

a. *Return On Asset*

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa besarnya rasio profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan return on assets dari 18 data perbankan sebelum melakukan aktivitas merger dan akuisisi, berkisar antara 1.00 hingga 13.54 dengan *mean* 3.7656

pada standar deviasi 2.60995. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ($3.7656 > 2.60995$) artinya distribusi data *return on assets* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil.

Nilai *return on assets* dari 18 data perbankan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi, berkisar antara 0.04 hingga 4.23 dengan *mean* 2.0189 pada standar deviasi 1.02043. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ($2.0189 > 1.02043$) artinya distribusi data *return on assets* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil. Bila dilihat statistik deskriptifnya rasio *return on assets* mengalami penurunan. *Mean return on assets* perusahaan menurun yaitu 3.7658 menjadi 2.0189.

b. Return On Equity

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa besarnya rasio profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan *return on equity* dari 18 data perbankan sebelum melakukan aktivitas merger dan akuisisi, berkisar antara 4.00 hingga 62.94 dengan *mean* 24.8252 pada standar deviasi 18.74789. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ($24.8252 > 18.74789$) artinya distribusi data *return on equity* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil.

Nilai *return on equity* dari 18 data perbankan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi, berkisar antara 1.39 hingga 24.29 dengan *mean* 10.8200 pada standar deviasi 5.27532. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ($10.8200 > 5.27532$) artinya distribusi data *return on equity* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil.

nya lebih kecil. Bila dilihat statistik deskriptifnya rasio *return on assets* mengalami penurunan. *Mean return on assets* perusahaan menurun yaitu 24.8252 menjadi 10.8200.

c.. *Capital Adequacy Ratio*

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa besarnya rasio permodalan perusahaan yang diprosikan dengan *capital adequacy ratio* dari 18 data perbankan sebelum melakukan aktivitas merger dan akuisisi, berkisar antara 12.00 hingga 104.63 dengan *mean* 37.3815 pada standar deviasi 21.78360. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ($37.3815 > 21.78360$) artinya distribusi data *capital adequacy Ratio* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil.

Nilai *capital adequacy ratio* dari 18 data perbankan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi, berkisar antara 11.54 hingga 36.00 dengan *mean* 19.7426 pada standar deviasi 8.07051. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ($19.7426 > 8.07051$) artinya distribusi data *capital adequacy ratio* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil. Bila dilihat statistik deskriptifnya rasio *capital adequacy ratio* mengalami penurunan. *Mean capital adequacy ratio* perusahaan menurun yaitu 37.3815 menjadi 19.7428.

d. *Net interest Margin*

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa besarnya rasio resiko pasar perusahaan yang diprosikan dengan *net interest margin* dari 18 data perbankan sebelum melakukan

aktivitas merger dan akuisisi, berkisar antara 2.00 hingga 14.72 dengan *mean* 8.3263 pada standar deviasi 3.19894. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ($8.3263 > 3.19894$) artinya distribusi data *net interest margin* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil.

Nilai *net interest margin* dari 18 data perbankan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi, berkisar antara 3.00 hingga 6.85 dengan *mean* 4.7204 pada standar deviasi 1.01735. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ($4.7204 > 1.01735$) artinya distribusi data *net interest margin* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil. Bila dilihat statistik deskriptifnya rasio *net interest margin* mengalami penurunan. *Mean net interest margin* perusahaan menurun yaitu 8.3263 menjadi 4.7204.

e. *Loan to Deposit Ratio*

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa besarnya rasio likuiditas perusahaan yang diprosikan dengan *loan to deposit ratio* dari 18 data perbankan sebelum melakukan aktivitas merger dan akuisisi, berkisar antara 55.00 hingga 231.7 dengan *mean* 124.1456 pada standar deviasi 40.39228. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ($124.1456 > 40.39228$) artinya distribusi data *Loan to deposit ratio* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil.

Nilai *loan to deposit ratio* dari 18 data perbankan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi, berkisar antara 65.81 hingga 178 dengan *mean* 101.6200 pada

standar deviasi 28.28426. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ($101.6200 > 28.28426$) artinya distribusi data *loan to deposit ratio* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil. Bila dilihat statistik deskriptifnya rasio *loan to deposit ratio* mengalami penurunan. *Mean loan to deposit ratio* perusahaan menurun yaitu 124.1458 menjadi 101.8200.

f. *Non Performing loan*

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa besarnya rasio kredit perusahaan yang diprosikan dengan *non performing loan* dari 18 data perbankan sebelum melakukan aktivitas merger dan akuisisi, berkisar antara 0.00 hingga 9.95 dengan *mean* 3.0689 pada standar deviasi 2.47169. *Mean* lebih kecil dari standar deviasi ($3.0689 > 2.47169$) artinya distribusi data *non performing loan* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil.

Nilai *non performing loan* dari 18 data perbankan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi, berkisar antara 0 hingga 4.26 dengan *mean* 1.0054 pada standar deviasi 0.86845. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ($1.0054 > 0.86845$) artinya distribusi data *non performing loan* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil. Bila dilihat statistik deskriptifnya rasio *non performing loan* mengalami penurunan. *Mean non performing loan* perusahaan menurun yaitu 3.0689 menjadi 1.0341.

g. Beban Operasional Pendapatan Operasioal

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa besarnya rasio efisiensi operasional perusahaan yang diproksikan dengan BOPO dari 18 data perbankan sebelum melakukan aktivitas merger dan akuisisi, berkisar antara 2.5 hingga 175.63 dengan *mean* 121.1667 pada standar deviasi 47.95828. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ($121.1667 > 47.95828$) artinya distribusi data return on assets baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil.

Nilai BOPO dari 18 data perbankan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi, berkisar antara 40.67 hingga 95.26 dengan *mean* 77.6707 pada standar deviasi 12.00728. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ($77.6707 > 12.00728$) artinya distribusi data BOPO baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil. Bila dilihat statistik deskriptifnya rasio BOPO mengalami penurunan. *Mean* BOPO perusahaan menurun yaitu 121.1667 menjadi 77.6707.

4.2.1.3 Statistik Deskriptif Perbankan Yang Melakukan Akuisisi

Berikut akan ditampilkan deskriptif variable yang ditinjau dari nilai *minimum*, nilai *maksimum*, nilai *mean*, dan nilai *standart deviation*. Dimana jika standar deviasi lebih besar dari pada nilai rata-rata maka berarti data yang ada memiliki variasi yang besar, begitu juga sebaliknya jika standar deviasi lebih kecil dari nilai rata-rata maka berarti data yang ada memiliki variasi yang rendah. Nilai maksimal menunjukkan nilai terbesar pada data, sedangkan nilai minimal menunjukkan nilai terkecil pada data.

Tabel 4.3

Statistik Deskriptif Perbankan Yang Melakukan Akuisisi

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
ROA_SEBELUM	27	3.0959	2.21193	.00	8.79
ROA_SESUDAH	27	2.0148	1.40370	-.05	5.15
ROE_SEBELUM	27	26.3819	16.38455	2.00	66.14
ROE_SESUDAH	27	1.8844	11.22873	-.77	38.66
NIM_SEBELUM	27	7.7144	5.40664	-10.04	21.04
NIM_SESUDAH	27	5.9626	2.65084	.43	12.72
CAR_SEBELUM	27	32.5804	23.90558	11.10	118.04
CAR_SESUDAH	27	16.7415	3.47015	12.01	25.03
LDR_SEBELUM	27	86.2356	40.82266	10.99	172.83
LDR_SESUDAH	27	78.3259	14.42661	46.76	97.20
NPL_SEBELUM	27	2.8578	3.53496	.00	16.00
NPL_SESUDAH	27	.9767	.76160	.00	2.68
BOPO_SEBELUM	27	110.8933	48.58787	17.80	197.58
BOPO_SESUDAH	27	84.2119	10.51645	59.93	102.64

Sumber : Hasil output SPSS 25

a. *Return On Asset*

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa besarnya rasio profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan return on assets dari 18 data perbankan sebelum melakukan aktivitas merger dan akuisisi, berkisar antara 0.00 hingga 8.79 dengan *mean* 3.0959

pada standar deviasi 2.21103. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ($3.0959 > 2.21103$) artinya distribusi data *return on assets* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil.

Nilai *return on assets* dari 18 data perbankan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi, berkisar antara -0.05 hingga 5.15 dengan *mean* 2.0148 pada standar deviasi 1.40370. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ($2.0148 > 1.40370$) artinya distribusi data *return on assets* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil. Bila dilihat statistik deskriptifnya rasio *return on assets* mengalami penurunan. *Mean return on assets* perusahaan menurun yaitu 3.0959 menjadi 2.0148.

b. *Return On Equity*

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa besarnya rasio profitabilitas perusahaan yang diprosikan dengan *return on equity* dari 18 data perbankan sebelum melakukan aktivitas merger dan akuisisi, berkisar antara 2.00 hingga 66.14 dengan *mean* 26.3819 pada standar deviasi 16.38455. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ($26.3819 > 16.38455$) artinya distribusi data *return on equity* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil.

Nilai *return on equity* dari 18 data perbankan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi, berkisar antara -0.77 hingga 38.66 dengan *mean* 1.8844 pada standar deviasi 11.22873. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ($1.8844 > 11.22873$) artinya mengindikasikan bahwa hasil yang kurang baik, distribusi data menunjukkan

hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias. Bila dilihat statistik deskriptifnya rasio *return on equity* mengalami penurunan. *Mean return on equity* perusahaan menurun yaitu 26.3819 menjadi 1.8844.

c.. *Capital Adequacy Ratio*

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa besarnya rasio permodalan perusahaan yang diprosikan dengan *capital adequacy ratio* dari 18 data perbankan sebelum melakukan aktivitas merger dan akuisisi, berkisar antara 11.10 hingga 118.04 dengan *mean* 32.5804 pada standar deviasi 23.90558. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ($32.5804 > 23.90558$) artinya distribusi data *capital adequacy Ratio* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil.

Nilai *capital adequacy ratio* dari 18 data perbankan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi, berkisar antara 12.01 hingga 25.03 dengan *mean* 16.7415 pada standar deviasi 3.47015. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ($16.7415 > 3.47015$) artinya distribusi data *capital adequacy ratio* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil. Bila dilihat statistik deskriptifnya rasio *capital adequacy ratio* mengalami penurunan. *Mean capital adequacy ratio* perusahaan menurun yaitu 32.5804 menjadi 16.7415.

d. *Net interest Margin*

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa besarnya rasio resiko pasar perusahaan yang diprosikan dengan *net interest margin* dari 18 data perbankan sebelum melakukan

aktivitas merger dan akuisisi, berkisar antara -10.04 hingga 21.04 dengan *mean* 8.0204 pada standar deviasi 4.41084 . *Mean* lebih besar dari standar deviasi ($8.0204 > 4.41084$) artinya distribusi data *net interest margin* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil.

Nilai *net interest margin* dari 18 data perbankan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi, berkisar antara 0.43 hingga 12.72 dengan *mean* 7.7144 pada standar deviasi 5.40664. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ($7.7144 > 5.40664$) artinya distribusi data *net interest margin* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil. Bila dilihat statistik deskriptifnya rasio *net interest margin* mengalami penurunan. *Mean net interest margin* perusahaan menurun yaitu 8.0204 menjadi 7.7144.

e. *Loan to Deposit Ratio*

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa besarnya rasio likuiditas perusahaan yang diprosikan dengan *loan to deposit ratio* dari 18 data perbankan sebelum melakukan aktivitas merger dan akuisisi, berkisar antara 10.99 hingga 172.83 dengan *mean* 86.2358 pada standar deviasi 40.82266 . *Mean* lebih besar dari standar deviasi ($86.2358 > 40.82266$) artinya distribusi data *Loan to deposit ratio* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil.

Nilai *loan to deposit ratio* dari 18 data perbankan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi, berkisar antara 46.76 hingga 97.20 dengan *mean* 78.3259 pada

standar deviasi 14.42661. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ($78.3259 > 14.42661$) artinya distribusi data *loan to deposit ratio* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil. Bila dilihat statistik deskriptifnya rasio *loan to deposit ratio* mengalami penurunan. *Mean loan to deposit ratio* perusahaan menurun yaitu 86.2358 menjadi 78.3259.

f. *Non Performing loan*

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa besarnya rasio kredit perusahaan yang diprosikan dengan *non performing loan* dari 18 data perbankan sebelum melakukan aktivitas merger dan akuisisi, berkisar antara 0.00 hingga 16.00 dengan *mean* 2.8578 pada standar deviasi 3.53400. *Mean* lebih kecil dari standar deviasi ($2.8578 < 3.53400$) artinya mengindikasikan bahwa hasil yang kurang baik, distribusi data menunjukkan hasil yang tidak normal dan menyebabkan bias.

Nilai *non performing loan* dari 18 data perbankan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi, berkisar antara 0 hingga 2.68 dengan *mean* 0.9767 pada standar deviasi 0.76160. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ($0.9767 > 0.76160$) artinya distribusi data *non performing loan* baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil. Bila dilihat statistik deskriptifnya rasio *non performing loan* mengalami penurunan. *Mean non performing loan* perusahaan menurun yaitu 2.8578 menjadi 0.9767.

g. Beban Operasional Pendapatan Operasioal

Tabel 4.3 menunjukkan bahwa besarnya rasio efisiensi operasional perusahaan yang diproksikan dengan BOPO dari 18 data perbankan sebelum melakukan aktivitas merger dan akuisisi, berkisar antara 17.80 hingga 197.58 dengan *mean* 110.8933 pada standar deviasi 48.58787. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ($110.8933 > 48.58787$) artinya distribusi data return on assets baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil.

Nilai BOPO dari 18 data perbankan sesudah melakukan aktivitas merger dan akuisisi, berkisar antara 59.93 hingga 102.64 dengan *mean* 84.2119 pada standar deviasi 10.51645. *Mean* lebih besar dari standar deviasi ($84.2119 > 10.51645$) artinya distribusi data BOPO baik yaitu nilai penyimpangan data dari *mean*-nya lebih kecil. Bila dilihat statistik deskriptifnya rasio BOPO *sets* mengalami penurunan. *Mean* BOPO perusahaan menurun yaitu 110.8933 menjadi 84.2119.

4.2.2 Uji Normalitas

Pengujian statistik menggunakan uji normalitas data pada variable-variabel yang digunakan dalam penelitian ini, sehingga dapat ditentukan uji parametrik atau non parametrik yang akan digunakan. Uji normalitas data menggunakan metode *Kolmogorov-Smirnov Test*.

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah berdistribusi normal atau tidak. Sampel berdistribusi normal jika probabilitas > taraf signifikansi yang ditetapkan ($\alpha=0,05$) dan uji beda yang digunakan dalam penelitian adalah uji parametrik, tetapi jika sampel tidak berdistribusi normal maka uji beda yang digunakan dalam penelitian adalah uji non parametrik.

4.2.2.1 Uji Normalitas Tanpa Membedakan Jenis Penggabungan Usaha

Uji normalitas data rasio-rasio keuangan tanpa membedakan jenis penggabungan usaha yang dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov smirnov* untuk periode sebelum dan sesudah merger dan akuisisi dapat dilihat pada tabel 4.4 berikut:

Tabel 4.4

Hasil Pengujian Statistik Rasio Keuangan

Rasio	Sig	p-value	Keterangan
Return on Assets sebelum	p-value < 0,05	0,010	Tdk Normal
Return on Assets sesudah	p-value > 0,05	0,200	Normal
Return on Equity sebelum	p-value > 0,05	0,200	Normal
Return on Equity sesudah	p-value < 0,05	0,003	Tdk Normal
Capital Adequacy Ratio sebelum	p-value < 0,05	0,000	Tdk Normal
Capital Adequacy Ratio sesudah	p-value < 0,05	0,000	Tdk Normal
Net Interest Margin sebelum	p-value > 0,05	0,200	Normal
Net Interest Margin sesudah	p-value < 0,05	0,000	Tdk Normal
Loan to Deposit Ratio sebelum	p-value > 0,05	0,200	Normal
Loan to Deposit Ratio sesudah	p-value < 0,05	0,000	Tdk Normal
Noan Perfoming Loan sebelum	p-value < 0,05	0,001	Tdk Normal
Noan Perfoming Loan sesudah	p-value < 0,05	0,038	Tdk Normal
Beban Operasional pada Pendapatan Operasional sebelum	p-value < 0,05	0,000	Tdk Normal

Beban Operasional pada Pendapatan Operasional sesudah	p-value > 0,05	0,057	Normal
---	----------------	-------	--------

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas data diatas, terlihat bahwa data tidak berdistribusi normal yaitu memiliki nilai p-value < 0,05 dengan taraf signifikan yang ditetapkan ($\alpha=0,05$), dari pengujian tersebut dapat disimpulkan bahwa data rasio-rasio keuangan berdistribusi tidak normal. Sehingga untuk menguji data rasio keuangan dalam penelitian ini akan digunakan *Wilcoxon Sign Test*.

4.2.2.2 Uji Normalitas Perbankan Yang Melakukan Merger

Uji normalitas data rasio-rasio keuangan untuk perbankan yang melakukan merger yang dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov smirnov* untuk periode sebelum dan sesudah merger dan akuisisi dapat dilihat pada tabel 4.5 berikut:

Tabel 4.5

Hasil Pengujian Statistik Rasio Keuangan

Rasio	Sig	p-value	Keterangan
Return on Assets sebelum	p-value < 0,05	0,005	Tdk Normal
Return on Assets sesudah	p-value > 0,05	0,200	Normal
Return on Equity sebelum	p-value > 0,05	0,064	Normal
Return on Equity sesudah	p-value > 0,05	0,200	Normal
Capital Adequacy Ratio sebelum	p-value < 0,05	0,003	Tdk Normal
Capital Adequacy Ratio sesudah	p-value < 0,05	0,002	Tdk Normal
Net Interest Margin sebelum	p-value > 0,05	0,135	Normal
Net Interest Margin sesudah	p-value > 0,05	0,200	Normal
Loan to Deposit Ratio sebelum	p-value > 0,05	0,200	Normal
Loan to Deposit Ratio sesudah	p-value < 0,05	0,000	Tdk Normal
Noan Perfoming Loan sebelum	p-value > 0,05	0,078	Normal

Noan Perfoming Loan sesudah	p-value < 0,05	0,018	Tdk Normal
Beban Operasional pada Pendapatan Operasional sebelum	p-value < 0,05	0,004	Tdk Normal
Beban Operasional pada Pendapatan Operasional sesudah	p-value > 0,05	0,172	Normal

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas data diatas, terlihat bahwa rasio ROA, CAR, LDR, NPL, BOPO memiliki data yang tidak berdistribusi normal yaitu memiliki nilai p-value < 0,05 dengan taraf signifikan yang ditetapkan ($\alpha=0,05$), dan untuk rasio ROE dan NIM memiliki data yang berdistribusi normal. Sehingga untuk menguji data rasio keuangan dalam penelitian ini akan digunakan Uji *Wilcoxon Sign Test* unuk rasio ROA, CAR, LDR, NPL, BOPO dan Uji *Paired Samples t-test* untuk rasio ROE dan NIM.

4.2.2.3 Uji Normalitas Perbankan Yang Melakukan Akuisisi

Uji normalitas data rasio-rasio keuangan untuk perbankan yang melakukan akuisi yang dilakukan dengan menggunakan metode *Kolmogorov smirnov* untuk periode sebelum dan sesudah merger dan akuisisi dapat dilihat pada tabel 4.6 berikut:

Tabel 4.6

Hasil Pengujian Statistik Rasio Keuangan

Rasio	Sig	p-value	Keterangan
Return on Assets sebelum	p-value > 0,05	0,200	Normal
Return on Assets sesudah	p-value > 0,05	0,076	Normal
Return on Equity sebelum	p-value > 0,05	0,200	Normal
Return on Equity sesudah	p-value > 0,05	0,200	Normal
Capital Adequacy Ratio sebelum	p-value < 0,05	0,002	Tdk Normal
Capital Adequacy Ratio sesudah	p-value < 0,05	0,003	Tdk Normal
Net Interest Margin sebelum	p-value > 0,05	0,097	Normal

Net Interest Margin sesudah	p-value < 0,05	0,007	Tdk Normal
Loan to Deposit Ratio sebelum	p-value > 0,05	0,070	Normal
Loan to Deposit Ratio sesudah	p-value > 0,05	0,200	Normal
Noan Perfoming Loan sebelum	p-value < 0,05	0,001	Tdk Normal
Noan Perfoming Loan sesudah	p-value > 0,05	0,064	Normal
Beban Operasional pada Pendapatan Operasional sebelum	p-value < 0,05	0,000	Tdk Normal
Beban Operasional pada Pendapatan Operasional sesudah	p-value < 0,05	0,032	Tdk Normal

Sumber : Data sekunder diolah

Berdasarkan hasil uji normalitas data diatas, terlihat bahwa rasio NIM, CAR, NPL, BOPO memiliki data yang tidak berdistribusi normal yaitu memiliki nilai p-value < 0,05 dengan taraf signifikan yang ditetapkan ($\alpha=0,05$), dan untuk rasio ROA, ROE, LDR memiliki data yang berdistribusi normal. Sehingga untuk menguji data rasio keuangan dalam penelitian ini akan digunakan Uji *Wilcoxon Sign Test* unuk rasio NIM, CAR, NPL, BOPO dan Uji *Paired Samples t-test* untuk rasio ROA, ROE, LDR.

4.2.3 Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis digunakan untuk menjawab pertanyaan apakah kinerja keuangan perbankan yang diprosikan dengan tujuh rasio keuangan setelah merger dan akuisisi berbeda dibandingkan dengan sebelum melakukan merger dan akuisisi. Perbandingan dilakukan untuk mengetahui pengaruh keputusan merger dan akuisisi terhadap kinerja perbankan secara finansial. Rasio-rasio tersebut dibandingkan dengan rasio-rasio sebelum perbankan melakukan merger dan akuisisi, jika variabel yang dibandingkan tersebut berbeda maka dinyatakan bahwa merger dan akuisisi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perbankan.

4.2.3.1 Uji Hipotesis Tanpa Membedakan Jenis Penggabungan Usaha

Pengujian hipotesis tanpa membedakan jenis penggabungan usaha ini menggunakan uji analisa *Wilcoxon Sign Test* dengan tingkat signifikan 0.05 dan analisis data ini menggunakan bantuan Software komputer SPSS Vers.25. Analisis pengujian untuk periode 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah melakukan merger dan akuisisi sebagai berikut :

Table 4.7
Hasil Wilcoxon Signed Ranks Test

Rasio	Z hitung	Z table	Asym Sig
Return on Assets	-4.067	-1.645	0,000
Return on Equity	-4.215	-1.645	0,000
Capital Adequacy Ratio	-5.263	-1.645	0,000
Net Interest Margin	-5.151	-1.645	0,000
Loan to Deposit Ratio	-1.623	-1.645	0,105
Noan Perfoming Loan	-4.783	-1.645	0,000
Beban Operasional pada Pendapatan Operasional	-4.661	-1.645	0,000

Sumber : Data sekunder diolah

- a. Uji Hipotesis 1 terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat diketahui bahwa nilai z hitung lebih besar dari z tabel yaitu sebesar $-4.067 > -1.645$ dengan tingkat signifikansi $< \alpha 0.05$

yaitu sebesar 0.000 yang berarti ada perbedaan yang signifikan, sehingga Hipotesis Pertama yang menyatakan terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi di terima.

- b. Uji Hipotesis 2 terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat diketahui bahwa nilai z hitung lebih besar dari z tabel yaitu sebesar $-4.215 > -1.645$ dengan tingkat signifikansi $< \alpha 0.05$ yaitu sebesar 0.000 yang berarti ada perbedaan yang signifikan, sehingga Hipotesis kedua yang menyatakan terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi di terima.

- c. Uji Hipotesis 3 terdapat perbedaan pada rasio permodalan yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat diketahui bahwa nilai z hitung lebih besar dari z tabel yaitu sebesar $-5.263 > -1.645$ dengan tingkat signifikansi $< \alpha 0.05$ yaitu sebesar 0.000 yang berarti ada perbedaan yang signifikan, sehingga Hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat perbedaan pada rasio permodalan yang diproksikan dengan *capital adequacy ratio* perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi di terima.

- d. Uji Hipotesis 4 terdapat perbedaan pada rasio resiko pasar yang diproksikan dengan *Net Interest Margin* perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat diketahui bahwa nilai z hitung lebih besar dari z tabel yaitu sebesar $-5.151 > -1.645$ dengan tingkat signifikansi $< \alpha 0.05$ yaitu sebesar 0.000 yang berarti ada perbedaan yang signifikan, sehingga Hipotesis keempat yang menyatakan terdapat perbedaan pada rasio resiko pasar yang diproksikan dengan *net interest margin* perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi di terima.

- e. Uji Hipotesis 5 terdapat perbedaan pada rasio likuiditas yang diproksikan dengan *loan to deposit rasio* perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat diketahui bahwa nilai z hitung lebih besar dari z tabel yaitu sebesar $-1.623 < -1,645$ dengan tingkat signifikansi $> \alpha 0,05$ yaitu sebesar 0,105 yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan, sehingga Hipotesis kelima yang menyatakan terdapat perbedaan pada rasio resiko kredit yang diproksikan dengan *loan to deposit rasio* perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi di ditolak.

- f. Uji Hipotesis 6 terdapat perbedaan pada rasio resiko kredit yang diproksikan dengan *non performing loan* perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat diketahui bahwa nilai z hitung lebih besar dari z tabel yaitu sebesar $-4.763 > -1.645$ dengan tingkat signifikansi $< \alpha 0.05$

yaitu sebesar 0.000 yang berarti ada perbedaan yang signifikan, sehingga Hipotesis keenam yang menyatakan terdapat perbedaan pada rasio likuiditas yang diprosikan dengan *non performing loan* perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi di terima.

- g. Uji Hipotesis 7 terdapat perbedaan pada rasio efisiensi operasi yang diprosikan dengan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional sebelum dan setelah merger dan akuisisi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat diketahui bahwa nilai z hitung lebih besar dari z tabel yaitu sebesar $-4,6611 > -1,645$ dengan tingkat signifikansi $< \alpha 0,05$ yaitu sebesar 0,000 yang berarti ada perbedaan yang signifikan, sehingga Hipotesis ketujuh yang menyatakan terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas yang diprosikan dengan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi di terima.

Diketahui bahwa hampir semua rasio dalam penelitian ini mengalami perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan setelah merger dan akuisisi. Penelitian ini dapat mendukung hipotesis yaitu H1, H2, H3, H4, H6, dan H7 bahwa terdapat perbedaan yang signifikan kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

4.2.3.2 Uji Hipotesis Perbankan Yang Melakukan Merger

Pengujian hipotesis untuk perbankan yang melakukan merger ini menggunakan uji analisa *Wilcoxon Sign Test* dan uji *Paired samples t-test* dengan tingkat signifikan 0.05 dan analisis data ini menggunakan bantuan Software komputer SPSS Vers.25. Analisis pengujian untuk periode 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah melakukan merger sebagai berikut :

Table 4.8
Hasil Wilcoxon Signed Ranks Test

Rasio	Z hitung	Z table	Asym Sig
Return on Assets	-3.200	-1.645	0.001
Capital Adequacy Ratio	-4.300	-1.645	0.000
Loan to Deposit Ratio	-2.018	-1.645	0.044
Noan Perfoming Loan	-3.784	-1.645	0.000
Beban Operasional pada Pendapatan Operasional	-3.949	-1.645	0.000

Sumber : Data sekunder diolah

Table 4.9
Hasil Paired Samples t-test

Rasio	t hitung	t table	Asym Sig
Return on Equity	3.692	1.72472	0.001
Net Interst Margin	7.157	1.72472	0.000

Sumber : Data sekunder diolah

- a. Uji Hipotesis 1 terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat diketahui bahwa nilai z hitung lebih besar dari z tabel yaitu sebesar $-3.200 > -1.645$ dengan tingkat signifikansi $< \alpha 0.05$ yaitu sebesar 0.000 yang berarti ada perbedaan yang signifikan, sehingga Hipotesis Pertama yang menyatakan terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi di terima.

- b. Uji Hipotesis 2 terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu sebesar $3.692 > 1.72472$ dengan tingkat signifikansi $< \alpha 0.05$ yaitu sebesar 0.001 yang berarti ada perbedaan yang signifikan, sehingga Hipotesis kedua yang menyatakan terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi di terima.

- c. Uji Hipotesis 3 terdapat perbedaan pada rasio permodalan yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat diketahui bahwa nilai z hitung lebih besar dari z tabel yaitu sebesar $-4.300 > -1.645$ dengan tingkat signifikansi $< \alpha 0.05$

yaitu sebesar 0.000 yang berarti ada perbedaan yang signifikan, sehingga Hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat perbedaan pada rasio permodalan yang diproksikan dengan *capital adequacy ratio* perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi di terima.

- d. Uji Hipotesis 4 terdapat perbedaan pada rasio resiko pasar yang diproksikan dengan *Net Interest Margin* perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu sebesar $7.157 > 1.72472$ dengan tingkat signifikansi $< \alpha 0.05$ yaitu sebesar 0.000 yang berarti ada perbedaan yang signifikan, sehingga Hipotesis keempat yang menyatakan terdapat perbedaan pada rasio resiko pasar yang diproksikan dengan *net interest margin* perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi di terima.

- e. Uji Hipotesis 5 terdapat perbedaan pada rasio likuiditas yang diproksikan dengan *loan to deposit rasio* perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat diketahui bahwa nilai z hitung lebih besar dari z tabel yaitu sebesar $-2.018 > -1,645$ dengan tingkat signifikansi $< \alpha 0,05$ yaitu sebesar 0,004 yang berarti ada perbedaan yang signifikan, sehingga Hipotesis kelima yang menyatakan terdapat perbedaan pada rasio resiko kredit yang diproksikan dengan *loan to deposit rasio* perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi di diterima.

- f. Uji Hipotesis 6 terdapat perbedaan pada rasio resiko kredit yang diproksikan dengan *non performing loan* perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat diketahui bahwa nilai z hitung lebih besar dari z tabel yaitu sebesar $-3.784 > -1.645$ dengan tingkat signifikansi $< \alpha 0.05$ yaitu sebesar 0.000 yang berarti ada perbedaan yang signifikan, sehingga Hipotesis keenam yang menyatakan terdapat perbedaan pada rasio likuiditas yang diproksikan dengan *non performing loan* perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi di terima.

- g. Uji Hipotesis 7 terdapat perbedaan pada rasio efisiensi operasi yang diproksikan dengan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional sebelum dan setelah merger dan akuisisi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat diketahui bahwa nilai z hitung lebih besar dari z tabel yaitu sebesar $-3.949 > -1,645$ dengan tingkat signifikansi $< \alpha 0,05$ yaitu sebesar 0,000 yang berarti ada perbedaan yang signifikan, sehingga Hipotesis ketujuh yang menyatakan terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi di terima.

Diketahui bahwa semua rasio dalam penelitian ini mengalami perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan setelah merger dan akuisisi. Penelitian ini dapat mendukung hipotesis yaitu H1, H2, H3, H4, H5, H6 dan H7 bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

4.2.3.3 Uji Hipotesis Perbankan Yang Melakukan Akuisisi

Pengujian hipotesis untuk perbankan yang melakukan merger ini menggunakan uji analisa *Wilcoxon Sign Test* dan uji *Paired samples t-test* dengan tingkat signifikan 0.05 dan analisis data ini menggunakan bantuan Software komputer SPSS Vers.25. Analisis pengujian untuk periode 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah melakukan akuisisi sebagai berikut :

Table 4.10

Hasil Wilcoxon Signed Ranks Test

Rasio	Z hitung	Z table	Asym Sig
Net Interst Margin	-2.812	-1.645	0.005
Capital Adequacy Ratio	-3.137	-1.645	0.002
Noan Perfoming Loan	-2.959	-1.645	0.003
Beban Operasional pada Pendapatan Operasional	-2.451	-1.645	0.014

Sumber : Data sekunder diolah

Table 4.11**Hasil Paired Samples t-test**

Rasio	t hitung	t table	Asym Sig
Return on Assets	2.767	1.72472	0.010
Return on Equity	2.988	1.72472	0.006
Loan to Deposit Ratio	1.130	1.72472	0.269

Sumber : Data sekunder diolah

- a. Uji Hipotesis 1 terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Asset* perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu sebesar $2.767 > 1.72472$ dengan tingkat signifikansi $< \alpha 0.05$ yaitu sebesar 0.010 yang berarti ada perbedaan yang signifikan, sehingga Hipotesis Pertama yang menyatakan terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on asset* perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi di terima.

- b. Uji Hipotesis 2 terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *Return On Equity* perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat diketahui bahwa nilai t hitung lebih besar dari t tabel yaitu sebesar $2.988 > 1.72472$ dengan tingkat signifikansi $< \alpha 0.05$ yaitu sebesar 0.006 yang berarti ada perbedaan yang signifikan, sehingga Hipotesis

kedua yang menyatakan terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan *return on equity* perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi di terima.

- c. Uji Hipotesis 3 terdapat perbedaan pada rasio permodalan yang diproksikan dengan *Capital Adequacy Ratio* perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat diketahui bahwa nilai z hitung lebih besar dari z tabel yaitu sebesar $-3.137 > -1.645$ dengan tingkat signifikansi $< \alpha 0.05$ yaitu sebesar 0.002 yang berarti ada perbedaan yang signifikan, sehingga Hipotesis ketiga yang menyatakan terdapat perbedaan pada rasio permodalan yang diproksikan dengan *capital adequacy ratio* perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi di terima.

- d. Uji Hipotesis 4 terdapat perbedaan pada rasio resiko pasar yang diproksikan dengan *Net Interest Margin* perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat diketahui bahwa nilai z hitung lebih besar dari z tabel yaitu sebesar $-2.812 > -1.645$ dengan tingkat signifikansi $< \alpha 0.05$ yaitu sebesar 0.005 yang berarti ada perbedaan yang signifikan, sehingga Hipotesis keempat yang menyatakan terdapat perbedaan pada rasio resiko pasar yang diproksikan dengan *net interest margin* perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi di terima.

- e. Uji Hipotesis 5 terdapat perbedaan pada rasio likuiditas yang diproksikan dengan *loan to deposit ratio* perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat diketahui bahwa nilai z hitung lebih besar dari z tabel yaitu sebesar $1.130 < 1.72472$ dengan tingkat signifikansi $> \alpha 0,05$ yaitu sebesar 0,269 yang berarti tidak ada perbedaan yang signifikan, sehingga Hipotesis kelima yang menyatakan terdapat perbedaan pada rasio resiko kredit yang diproksikan dengan *loan to deposit ratio* perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi di tolak.

- f. Uji Hipotesis 6 terdapat perbedaan pada rasio resiko kredit yang diproksikan dengan *non performing loan* perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat diketahui bahwa nilai z hitung lebih besar dari z tabel yaitu sebesar $-2.959 > -1.645$ dengan tingkat signifikansi $< \alpha 0.05$ yaitu sebesar 0.003 yang berarti ada perbedaan yang signifikan, sehingga Hipotesis keenam yang menyatakan terdapat perbedaan pada rasio likuiditas yang diproksikan dengan *non performing loan* perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi di terima.

- g. Uji Hipotesis 7 terdapat perbedaan pada rasio efisiensi operasi yang diproksikan dengan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional sebelum dan setelah merger dan akuisisi.

Berdasarkan hasil uji hipotesis tersebut dapat diketahui bahwa nilai z hitung lebih besar dari z tabel yaitu sebesar $-2.451 > -1,645$ dengan tingkat signifikansi $< \alpha 0,05$ yaitu sebesar 0,014 yang berarti ada perbedaan yang signifikan, sehingga Hipotesis ketujuh yang menyatakan terdapat perbedaan pada rasio profitabilitas yang diproksikan dengan Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional perusahaan sebelum dan setelah merger dan akuisisi di terima.

Diketahui bahwa hampir semua rasio dalam penelitian ini mengalami perbedaan kinerja keuangan antara sebelum dan setelah merger dan akuisisi. Penelitian ini dapat mendukung hipotesis yaitu H1, H2, H3, H4, H6 dan H7 bahwa terdapat perbedaan yang signifikan terhadap kinerja keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi.

4.2.4 Pembahasan Hasil Penelitian

Dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* dan *Paired Samples t-test* dengan tingkat signifikansi 5% menunjukkan bahwa hampir seluruh rasio keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi yang digunakan dalam penelitian ini mengalami perbedaan yang signifikan. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat perbandingan pada table 4.12 berikut ini:

Tabel 4.12

Hasil Interpretasi Paired Sampel *t*-tes dan Wilcoxon Signed Ranks Test

	TANPA MEMBEDAKAN JENIS PENGGABUNGAN	MERGER	AKUSISI
RASIO	HASIL UJI		
ROA	BERBEDA LEBIH RENDAH	BERBEDA LEBIH RENDAH	BERBEDA LEBIH RENDAH
ROE	BERBEDA LEBIH RENDAH	BERBEDA LEBIH RENDAH	BERBEDA LEBIH RENDAH
NIM	BERBEDA LEBIH RENDAH	BERBEDA LEBIH RENDAH	BERBEDA LEBIH RENDAH
CAR	BERBEDA LEBIH RENDAH	BERBEDA LEBIH RENDAH	BERBEDA LEBIH RENDAH
LDR	TDK BERBEDA LEBIH RENDAH	BERBEDA LEBIH RENDAH	TDK BERBEDA LEBIH RENDAH
NPL	BERBEDA LEBIH RENDAH	BERBEDA LEBIH RENDAH	BERBEDA LEBIH RENDAH
BOPO	BERBEDA LEBIH RENDAH	BERBEDA LEBIH RENDAH	BERBEDA LEBIH RENDAH

Sumber : Data Sekunder diolah

Berdasarkan tabel 4.12 diketahui bahwa :

a. *Return On Asset*

Berdasarkan table 4,12 diketahui bahwa rasio *return on asset* memiliki perbedaan yang signifikansi baik itu berdasarkan perbankan yang melakukan merger, akuisisi dan tanpa membedakan jenis penggabungannya. *Return on asset* merupakan salah satu indikator penting yang digunakan investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan. Semakin besar *return on asset* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank.

Pada penelitian ini terjadi penurunan pada rata-rata *return on asset* setelah pelaksanaan merger atau akuisisi. Penurunan ROA setelah merger dan akuisisi ini disebabkan karena bank-bank yang diakuisi (target bank) memang bank-bank yang kecil, sudah tidak efisien, dan mempunyai link yang lemah sehingga mereka menjadi target oleh pengakuisisi (*acquiring bank*). Dalam usaha untuk mendukung bank yang

diakuisisi, bank pengakuisisi menghabiskan dananya untuk menambah aset agar bank yang diakuisisi dapat berkembang. Hal inilah yang menyebabkan perolehan laba tidak berjalan baik..

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan oleh Tang Alger C (2015) *return on asset* yang dihasilkan perusahaan pasca merger dan akuisisi mengalami perbedaan secara signifikan. Akan tetapi hal ini bertentangan dengan apa yang dikemukakan oleh Restika & Andayani (2013) dan Heykal & Wijayanti (2015) yang menemukan bahwa *return on asset* tidak terdapat perbedaan setelah merger dan akuisisi. Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu dapat disebabkan karena adanya perbedaan periode waktu yang digunakan dan sample bank yang digunakan.

b. *Return On Equity*

Berdasarkan table 4,12 diketahui bahwa rasio *return on equity* memiliki perbedaan yang signifikansi baik itu berdasarkan perbankan yang melakukan merger, akuisisi dan tanpa membedakan jenis penggabungannya. *Return on equity* merupakan salah satu indikator penting yang digunakan investor untuk menilai tingkat profitabilitas perusahaan. Dalam *return on equity* dapat ditemukan tiga hal pokok yaitu pertama kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, kedua efisiensi perusahaan dalam mengelola aset serta yang ketiga hutang yang dipakai dalam melaksanakan usaha.

Pada penelitian ini terjadi penurunan pada rata-rata *return on equity* setelah pelaksanaan merger atau akuisisi. Penurunan ini terjadi karena proses merger dan akuisisi membutuhkan biaya yang tidak sedikit dan modal yang relatif banyak, sehingga perusahaan tidak dapat menghasilkan laba yang diperolehnya, Selain itu juga karena modal bank berkurang sehingga menyebabkan penyaluran kredit yang berkurang dimana yang akhirnya menyebabkan laba perusahaan mengalami penurunan.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Dita Awalia (2012) *return on equity* yang dihasilkan perusahaan pasca merger dan akuisisi mengalami perbedaan setelah dilakukan merger dan akuisisi. Hal sama juga disampaikan oleh Tajjali Fatima dan Amir Shehzad (2014) melakukan penelitian terhadap perusahaan yang melakukan kegiatan merger dan akuisisi di Pakistan dimana *return on equity* mengalami perbedaan setelah dilakukan merger dan akuisisi. Akan tetapi hal ini bertentangan dengan apa yang dikemukakan oleh Restika & Andayani (2013) yang menemukan bahwa ROE tidak terdapat perbedaan pasca merger dan akuisisi. Perbedaan penelitian sekarang dan penelitian terdahulu dapat disebabkan karena adanya perbedaan periode waktu yang digunakan dan sample bank yang digunakan.

c. *Capital Adequacy Ratio*

Berdasarkan table 4,12 diketahui bahwa rasio *capital adequacy ratio* memiliki perbedaan yang signifikansi baik itu berdasarkan perbankan yang melakukan merger, akuisisi dan tanpa membedakan jenis penggabungannya. *Capital adequacy ratio* rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah seluruh aktiva lembaga keuangan yang

mengandung resiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada Bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri disamping memperoleh dana-dana dari sumber-sumber diluar bank.

Pada penelitian ini *capital adequacy ratio* mengalami penurunan setelah merger atau akuisisi dibandingkan sebelum merger atau akuisisi. Penurunan ini disebabkan karena adanya pengurangan modal sebagai dampak dari merger dan akuisisi, sehingga angka ketersediaan modal mengalami penurunan. Walaupun terjadi penurunan, kinerja *capital adequacy ratio* bank masih memenuhi kriteria standar yang ditetapkan bank indonesia yaitu sebesar 8%.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Machrus Ali Marzuki & Nurul Widyawati (2013) terdapat perbedaan pada rasio CAR setelah melakukan merger dan akuisisi. Hal ini bertentangan dengan penelitian Restika & Andayani (2013) yang menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan setelah merger dan akuisisi.

d. *Net Interst Margin*

Berdasarkan table 4,12 diketahui bahwa rasio *net interst margin* memiliki perbedaan yang signifikansi baik itu berdasarkan perbankan yang melakukan merger, akuisisi dan tanpa membedakan jenis penggabungannya. *Net interest margin* digunakan untuk mengukur kemampuan manajemen bank dalam mengelola aktiva produktifnya untuk menghasilkan pendapatan bunga bersih. NIM adalah rasio antara pendapatan

bunga bersih terhadap jumlah kredit yang diberikan (*outstanding credit*). Pendapatan bunga bersih diperoleh dari bunga yang diterima dari pinjaman yang diberikan dikurangi dengan biaya bunga dari sumber dana yang dikumpulkan. Semakin besar *net interest margin* suatu bank, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai bank.

Pada penelitian ini *net interest margin* mengalami penurunan setelah merger atau akuisisi dibandingkan sebelum merger atau akuisisi. Hal ini disebabkan karena adanya dampak dari merger dan akuisisi yaitu pengurangan modal. Dengan berkurangnya modal milik bank menyebabkan penyaluran kredit bank akan berkurang sehingga pendapatan bunga yang diterima pun akan berkurang.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Heykal & Wijayanti (2015) dalam penelitiannya menemukan terdapat perbedaan pada rasio NIM setelah melakukan merger dan akuisisi akan tetapi hal ini bertentangan dengan pendapat Anna Rizqi (2016) yang menemukan bahwa tidak terdapat perbedaan setelah merger dan akuisisi.

e. *Loan to Deposit Ratio*

Berdasarkan table 4,12 diketahui bahwa rasio *loan to deposit ratio* memiliki perbedaan yang signifikansi berdasarkan hasil uji perbankan yang melakukan merger, Sedangkan berdasarkan hasil uji perbankan yang melakukan akuisisi dan tanpa

membedakan jenis penggabungannya rasio *loan to deposit ratio* tidak memiliki perbedaan yang signifikansi.

Loan to deposit ratio digunakan untuk menilai likuiditas suatu bank yang dengan cara membagi jumlah kredit yang diberikan oleh bank terhadap dana pihak ketiga. LDR menunjukkan bahwa semakin tinggi LDR semakin riskan kondisi likuiditas bank, sebaliknya semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. LDR mencerminkan kemampuan bank dalam menyalurkan dana pihak ketiga dalam bentuk kredit atau sejenis kredit untuk menghasilkan pendapatan. Jika dana pihak ketiga tidak tersalur atau idle money akan mengakibatkan kehilangan kesempatan mendapatkan bunga, pendapatan rendah, dan laba menjadi rendah.

Pada penelitian ini *loan to deposit ratio* mengalami penurunan setelah merger atau akuisisi dibandingkan sebelum merger atau akuisisi. Penurunan ini disebabkan karena berkurangnya modal milik bank akibat melakukan merger dan akuisisi sehingga menyebabkan penyaluran kredit bank akan berkurang. Sehingga mengakibatkan kehilangan kesempatan mendapatkan bunga, pendapatan rendah, dan laba menjadi rendah, pada penelitian ini sudah tercermin dari turunnya ROA dan ROE.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan Amelia & Ika (2014) LDR yang dihasilkan perusahaan pasca merger dan akuisisi mengalami perbedaan. Hal ini bertentangan dengan apa yang dikemukakan oleh Dita Awalia (2012) dan Heykal & Wijayanti (2015) yang menemukan bahwa LDR tidak terdapat perbedaan setelah merger dan akuisisi.

f. *Non Performing Loan*

Berdasarkan table 4,12 diketahui bahwa rasio *non performing loan* memiliki perbedaan yang signifikansi baik itu berdasarkan perbankan yang melakukan merger, akuisisi dan tanpa membedakan jenis penggabungannya. Apabila kondisi *non performing loan* suatu bank tinggi, maka akan memperbesar pembiayaan bank, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank *non performing loan* yang tinggi disebabkan oleh adanya kredit macet dan juga ekspansi kredit yang lambat.

Pada penelitian ini *non performing loan* mengalami penurunan setelah merger atau akuisisi dibandingkan sebelum merger atau akuisisi. Hal ini disebabkan karena berkurangnya penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank maka kemungkinan terjadi kredit macet pun akan menurun.

Hasil penelitian ini konsisten dengan penelitian yang dilakukan penelitian Amelia & Ika (2014) NPL yang dihasilkan perusahaan pasca merger dan akuisisi mengalami perbedaan signifikan setelah dilakukan merger dan akuisisi. Akan tetapi hal ini bertentangan dengan apa yang dikemukakan oleh Kesuma Dewi & Purnawati (2016) yang menemukan bahwa NPL tidak terdapat perbedaan pasca merger dan akuisisi.

g. *Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional*

Berdasarkan table 4,12 diketahui bahwa rasio BOPO memiliki perbedaan yang signifikansi baik itu berdasarkan perbankan yang melakukan merger, akuisisi dan tanpa membedakan jenis penggabungannya. BOPO yang merupakan rasio antara biaya

operasi terhadap pendapatan operasi. Biaya operasi merupakan biaya yang dikeluarkan oleh bank dalam rangka menjalankan aktivitas usaha pokoknya (seperti biaya bunga, biaya tenaga kerja, biaya pemasaran, dan biaya operasi lainnya). Semakin tinggi biaya operasional terhadap pendapatan operasional maka bank menjadi tidak efisien dan perubahan laba operasional menjadi semakin kecil.

Pada penelitian ini BOPO mengalami penurunan setelah merger atau akuisisi dibandingkan sebelum merger atau akuisisi. Hal ini disebabkan karena berkurangnya penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank sehingga beban biaya bunga pun semakin kecil.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Restika & Andayani (2013) dan Kesuma Dewi & Purnawati (2016) rasio BOPO tidak terdapat perbedaan setelah merger dan akuisisi. Pada beban operasional terhadap pendapatan operasional terjadi penurunan setelah merger atau akuisisi. Hal ini menunjukkan Penurunan yang terjadi menunjukkan semakin efisien bank dalam operasinya. Penurunan terjadi karena pemberian kredit berkurang sehingga biaya bunga pun berkurang.

Secara keseluruhan, kesimpulan hasil penelitian ini menunjukkan terdapat adanya perbedaan yang signifikan atas kinerja keuangan bank antara periode sebelum dan setelah pelaksanaan merger atau akuisisi. Hasil pengujian membuktikan bahwa semua rasio keuangan menunjukkan adanya penurunan antara periode sebelum dan setelah

merger atau akuisisi. Hasil penelitian ini, mencerminkan bahwa tujuan utama pelaksanaan merger akuisisi oleh bank belum tercapai secara maksimal.

4.3 Implikasi Manajerial

Penelitian ini memberikan implikasi manajerial yang memungkinkan para investor untuk memperhatikan perubahan dari peristiwa sebelum dan sesudah merger dan akuisisi. Informasi yang relevan dibutuhkan sebagai tolok ukur investor dalam mengambil keputusan sebelum melakukan merger dan akuisisi.

Terdapat perbedaan yang signifikan pada periode 3 tahun sebelum dan 3 tahun sesudah dilakukannya merger dan akuisisi, akan tetapi hasil pengujian membuktikan bahwa semua rasio keuangan menunjukkan adanya penurunan antara periode sebelum dan setelah merger atau akuisisi. Hasil penelitian ini, mencerminkan bahwa tujuan utama pelaksanaan merger akuisisi oleh bank belum tercapai secara maksimal.

Oleh karena itu, dalam menilai layak atau tidaknya sebuah merger, hal-hal yang harus dipertimbangkan oleh pihak manajemen dan investor antara lain keadaan neraca, track record bank tersebut, kondisi laporan laba rugi dan cash flow, sehingga tujuan utama pelaksanaan merger dan akuisisi bank yaitu efisiensi dapat tercapai secara maksimal.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai “Perbedaan Kinerja Keuangan pada Perbankan yang Ada di Indonesia Sebelum dan Sesudah Merger dan Akusisi Periode 2005-2014” menggunakan teknik analisis data uji normalitas dan uji hipotesis *Wilcoxon Sign Test* dengan bantuan program *SPSS Version 25 For Windows*, maka hasil pengujian hipotesis mengenai perbedaan rasio keuangan sebelum dan sesudah merger dan akuisisi, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan hasil perhitungan analisis kinerja keuangan dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas dari segi aset mengalami perbedaan yang signifikan.
2. Berdasarkan hasil perhitungan analisis kinerja keuangan dapat disimpulkan bahwa rasio profitabilitas dari segi modal mengalami perbedaan yang signifikan.
3. Berdasarkan hasil perhitungan analisis kinerja keuangan dapat disimpulkan bahwa rasio permodalan mengalami perbedaan yang signifikan.
4. Berdasarkan hasil perhitungan analisis kinerja keuangan dapat disimpulkan bahwa rasio resiko pasar mengalami perbedaan yang signifikan.
5. Berdasarkan hasil perhitungan analisis kinerja keuangan dapat disimpulkan bahwa rasio likuiditas modal tidak mengalami perbedaan .

6. Berdasarkan hasil perhitungan analisis kinerja keuangan dapat disimpulkan bahwa rasio resiko kredit mengalami perbedaan yang signifikan.
7. Berdasarkan hasil perhitungan analisis kinerja keuangan dapat disimpulkan bahwa rasio efisiensi mengalami perbedaan yang signifikan.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Dalam penelitian ini peneliti memiliki keterbatasan sebagai berikut :

1. Keterbatasan dalam pengambilan periode pengamatan yaitu 3 tahun sebelum merger dan akuisisi serta 3 tahun setelah merger dan akuisisi sehingga manfaat dari merger dan akuisisi belum terlihat.
2. Menyangkut penggunaan tolak ukur kinerja yang dipergunakan dalam penelitian ini hanya menganalisis kinerja berdasarkan rasio keuangan yang merupakan aspek ekonomi saja, sementara banyak faktor non ekonomis yang tidak dapat dimasukkan kedalam ukuran kuantitatif. Beberapa kinerja non ekonomis seperti teknologi, sumber daya manusia, budaya perusahaan dan sebagainya. Oleh karena itu penelitian ini tidak dapat menggambarkan keseluruhan aspek kinerja perusahaan.

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan di atas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi Perusahaan

Perusahaan yang akan melakukan merger dan akuisisi hendaknya lebih mempertimbangkan lagi keputusan yang akan diambil, mengingat banyaknya kendala dan risiko dalam aktivitas merger dan akuisisi, jadi harus jeli dalam melihat masa depan perusahaan yang akan di merger atau di akuisisi.

2. Bagi Peneliti Selanjutnya

- a. Bagi penelitian di masa mendatang sebaiknya perlu menambah rasio-rasio keuangan seperti : *Quick Ratio*, *Debt to Equity Ratio*, *Total Asset Turn Over*, *Current ratio*, dan sebagainya sehingga diharapkan dapat meningkatkan generalisasi atas pengaruh pengumuman merger dan akuisisi terhadap kinerja operasi.
- b. Memasukan pula aspek-aspek non ekonomis yang mungkin berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, misalnya: ambisi pemilik usaha untuk menguasai berbagai sektor industri, keinginan menjadi kelompok terbesar meskipun ada kemungkinan penggabungan usaha yang dilakukan tidak menguntungkan, teknologi dan budaya perusahaan. sehingga dapat diperoleh gambaran yang lebih lengkap mengenai kinerja perusahaan.
- c. Membedakan jenis merger dan akuisisi yang dilakukan apakah itu merger dan akuisisi vertikal, horizontal atau konglomerat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alger C, Tang. 2015. “Mergers and Acquisitions and its Effect on Firm Performances: A New Look”. *Proceedings of the DLSU Research Congress Vol. 3, De La Salle University, Manila, Philippines March 2-4*
- Amelia dan Ika. 2014. “Kinerja Bank di Indonesia Setelah Melakukan Marger dan Akuisisi Dengan Kepemilikan Asing : Apakah Lebih Baik?”. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi Vol.5, No 1, 73-84.*
- Anna Rizqi. 2016. “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah Merger dan Akuisisi (Studi Pada Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2008-2012)”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Vol. 2*
- Aruna, G dan Nirmala, S. 2013. “Financial Performance Of Mergers and Acquisitions of Select banks in India”. *International Journal Of Informative & Futuristic Research. Vol 2.*
- Bambang Riyanto. 2013. *Dasar-Dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi Keempat. BPFE-Yogyakarta. Yogyakarta.
- Bank Indonesia. 2014. Surat Edaran Bank Indonesia No. 3/30/DPNP Tanggal 14 Desember 2014 Tentang Pedoman Perhitungan Rasio Keuangan
- Dita Awalia. 2012. “Analisis Kinerja Keuangan Bank Sebelum dan Setelah Merger (studi kasus: Bank UOB Indonesia)”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Vol 1. No.2.*
- Fahmi, Irham. 2012. *Analisis Kinerja Keuangan*, Bandung: Alfabeta
- Ghozali, Imam. 2018. *Aplikasi Analisis Multiyariate dengan program SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar N. 2010. *Dasar-dasar Ekonometrika*. Jakarta: Salemba Empat.
- Haryani, Iswi dkk 2011. *Merger, Konsolidasi, Akuisisi, dan Pemisahan Perusahaan : Cara Cerdas Mengembangkan dan Memajukan Perusahaan*. Cetakan Pertama, Jakarta: Visi Media.
- Heykal & Wijayanti . 2015 “Analisis Hubungan Antara Merger dan Akuisisi Terhadap Kinerja Keuangan dan Return Saham pada Perbankan yang Terdaftar di BEI”. *Jurnal Akuntansi, Keuangan dan Perbankan. Vol 1 .No 3. ISSN 2338-9753.*
- Horne, James C. Van dan John M Wachowicz, Jr. 2012. *Prinsip-prinsip manajemen keuangan*, edisi 13, Jakarta.

- Ikatan Akuntan Indonesia. 2017 *Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: PT Salemba Empat.
- Gumilarsjah, Jaemi. 2016. *M&A Playbook*. Jakarta : PPM
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Kesuma Dewi & Purnawati. 2016. “Analisis Kinerja Keuangan Perbankan Sebelum dan Sesudah Akusisi pada Bank Sinar Bali”. *E-Jurnal Manajemen Unud, Vol. 5, No. 6, 2016: 3504-3531*.
- Kismono, Gugup. 2011. *Bisnis Pengantar Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE.
- Kolapo A ige. 2016. “Comparative analysis of the impact of mergers and acquisitions of financial efficiency of bank Nigeria” *Joseph Ayo Babalola University, Ikeji Arakeji, P.M.B 5006, Ilesha. Osun State, Nigeria*.
- Machrus Ali Marzuki & Nurul Widyawati. 2013. “Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Akusisi: Studi pada PT. Bank CIMB Niaga”. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen Volume 1 Nomor 2*
- Moin, Abdul. 2010. *Merger, Akuisisi dan Divestasi*, Jilid 2, Jakarta: Ekonisia.
- Munawir, S. 2014. *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Liberty.
- Pandia, Frianto. 2012. *Manajemen Dana dan Kesehatan Bank*. Jakarta: Ghalia.
- Pham Hoang Long. 2015. “Merger and Acquisitions in the Czech Banking Sector Impact of Bank Mergers on the Efficiency of Banks”. *Journal of Advanced Management Science Vol. 3, No. 2*
- Restika, S M. 2013. “Kinerja Keuangan Sebelum dan Sesudah Merger: Bukti Empiris dari Industri Perbankan Indonesia”. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 1(2): 34-42.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Afabeta
- Tajjali Fatima dan Amir Shehzad. 2014. “An Analysis of Impact of Merger and Acquisition of Financial Performance of Banks: A case of Pakistan”. *Journal of Poverty, Investment and Development - An Open Access International Journal Vol.5*
- Taswan. 2011. *Manajemen Perbankan*. Edisi 3. Yogyakarta: STIM YKPN.
- <http://www.sahamok.cm/perusahaan-merger-dan-akuisisi/>
- www.bi.go.id/id/publikasi/laporan-keuangan/bank/umum-konvensional/Default.aspx
- www.ojk.go.id/id/kanal/perbankan/data-dan-statistik/laporan-keuangan-perbankan/default.aspx

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 : Daftar Sampel Penelitian

NAMA BANK	ROA					
	3 SBLM	2 SBLM	1SBLM	1STH	2STH	3STH
PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA	13.54	8.69	2.53	0.25	1.00	1.11
PT BANK CIMB NIAGA	5.01	4.37	4.49	2.11	2.73	2.78
PT BANK COMMONWEALTH	0.72	0.63	0.26	0.41	0.39	0.09
PT BANK RABOBANK INTERNASIONAL INDONESIA	3.45	4.05	3.66	1.66	0.99	0.52
PT BANK UOB INDONESIA	6.87	2.38	2.84	2.30	2.60	2.38
PT BANK TABUNGAN PENSUN NASIONAL	4.38	4.71	4.54	3.12	3.06	1.19
PT BANK PAN INDONESIA	7.88	5.05	5.92	1.75	1.87	2.02
PT BANK PERMATA	3.10	1.70	1.40	1.66	1.70	1.55
PT BANK RAKYAT INDONESIA	8.79	3.73	4.64	5.15	5.03	4.74
PT BANK BPD JAWA BARAT BANTEN	3.24	3.00	3.00	2.61	1.94	2.04
PT BANK MANDIRI	0.00	1.00	2.00	3.00	3.00	3.00
PT BANK KEB HANA INDONESIA	1.88	1.41	1.53	2.22	2.34	2.77
PT BANK OF INDIA INDONESIA	4.79	4.40	3.34	2.53	3.53	2.93
PT BANK OCBC NISP	2.85	1.54	1.79	1.91	1.79	1.79
PT BANK HSBC	1.00	1.00	2.00	1.00	1.00	1.00
PT BANK MAYBANK	4.09	3.15	2.66	-0.05	1.01	1.12
PT BANK OF TOKYO MITSUBISHI UFJ, LTD	4.67	3.00	2.00	3.00	3.00	4.23
PT BANK INDEX SELINDO	3.59	1.00	2.00	1.00	1.00	0.04

NAMA BANK	ROE					
	3SBLM	2 SBLM	1SBLM	1STH	2STH	3STH
PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA	60.46	36.83	11.68	1.39	6.03	7.24
PT BANK CIMB NIAGA	62.94	37.64	33.75	16.43	24.29	21.65
PT BANK COMMONWEALTH	5.93	6.36	2.24	0.02	0.77	0.43
PT BANK RABOBANK INTERNASIONAL INDONESIA	53.90	58.09	49.90	11.27	8.37	3.45
PT BANK UOB INDONESIA	29.23	9.03	11.40	11.43	14.97	14.29
PT BANK TABUNGAN Pensiun Nasional	31.81	32.58	26.15	14.11	12.58	5.53
PT BANK PAN INDONESIA	42.30	28.41	28.25	11.03	12.81	14.63
PT BANK PERMATA	31.20	12.40	13.30	15.87	17.54	15.68
PT BANK RAKYAT INDONESIA	66.14	35.22	43.83	38.66	34.11	31.22
PT BANK BPD JAWA BARAT BANTEN	28.09	28.09	21.00	26.76	19.11	23.05
PT BANK MANDIRI	2.00	11.00	19.00	30.00	34.00	25.00
PT BANK KEB HANA INDONESIA	5.47	4.84	4.64	10.29	12.53	12.98
PT BANK OF INDIA INDONESIA	23.47	23.78	19.45	10.48	13.36	1.69
PT BANK OCBC NISP	17.89	9.18	11.86	12.90	12.22	9.68
PT BANK HSBC	19.00	20.00	18.00	14.00	10.00	7.00
PT BANK MAYBANK	64.20	45.46	30.35	-0.77	7.16	8.58
PT BANK OF TOKYO MITSUBISHI UFJ, LTD	21.98	9.00	4.00	6.00	5.00	7.63
PT BANK INDEX SELINDO	35.87	10.00	14.00	12.00	12.00	12.57

NAMA BANK	NIM					
	3SBL	2 SBLM	1SBLM	1STH	2STH	3 STH
PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA	10.33	11.04	11.41	4.95	4.48	4.61
PT BANK CIMB NIAGA	11.16	11.15	11.85	6.85	6.43	5.65
PT BANK COMMONWEALTH	5.63	5.72	6.52	4.45	4.24	0.43
PT BANK RABOBANK INTERNASIONAL INDONESIA	9.98	9.94	9.03	5.43	5.10	4.61
PT BANK UOB INDONESIA	14.72	7.17	7.85	5.14	5.07	4.55
PT BANK TABUNGAN Pensiun Nasional	12.96	13.12	12.72	12.72	11.98	9.32
PT BANK PAN INDONESIA	10.49	9.16	10.86	4.43	4.59	4.64
PT BANK PERMATA	13.40	6.20	5.70	5.13	5.39	4.22
PT BANK RAKYAT INDONESIA	21.04	9.14	10.77	8.42	8.55	8.51
PT BANK BPD JAWA BARAT BANTEN	7.63	7.00	7.00	7.96	6.79	6.32
PT BANK MANDIRI	3.00	4.00	5.00	5.00	5.00	5.00
PT BANK KEB HANA INDONESIA	5.41	4.63	4.08	3.20	3.23	3.81
PT BANK OF INDIA INDONESIA	11.36	10.45	8.77	5.44	5.41	5.82
PT BANK OCBC NISP	10.39	5.40	5.53	4.80	4.17	4.15
PT BANK HSBC	3.00	4.00	4.00	4.00	4.00	3.00
PT BANK MAYBANK	10.10	-10.04	10.17	5.69	5.74	5.47
PT BANK OF TOKYO MITSUBISHI UFJ, LTD	9.27	2.00	3.00	3.00	3.00	3.64
PT BANK INDEX SELINDO	8.89	4.00	6.00	6.00	4.00	4.91

NAMA BANK	CAR					
	3SBLM	2 SBLM	1SBLM	1STH	2STH	3STH
PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA	104.63	83.61	70.80	20.24	17.88	17.12
PT BANK CIMB NIAGA	27.74	34.76	33.36	13.59	13.24	13.09
PT BANK COMMONWEALTH	118.04	52.88	39.18	14.55	16.34	14.95
PT BANK RABOBANK INTERNASIONAL INDONESIA	18.78	21.33	22.36	13.59	11.68	16.82
PT BANK UOB INDONESIA	58.77	25.36	23.56	17.61	16.77	14.94
PT BANK TABUNGAN Pensiun Nasional	20.47	21.49	23.09	23.79	25.03	24.91
PT BANK PAN INDONESIA	70.77	62.29	55.05	21.79	16.58	17.45
PT BANK PERMATA	28.40	11.10	12.20	14.07	15.86	14.28
PT BANK RAKYAT INDONESIA	30.33	13.20	13.76	16.95	16.99	18.31
PT BANK BPD JAWA BARAT BANTEN	21.20	23.00	18.00	16.51	16.08	16.21
PT BANK MANDIRI	23.00	25.00	21.00	15.00	13.00	15.00
PT BANK KEB HANA INDONESIA	29.63	43.77	28.93	18.47	21.06	20.80
PT BANK OF INDIA INDONESIA	52.60	50.01	50.61	33.27	32.90	26.91
PT BANK OCBC NISP	33.75	17.27	18.36	13.75	16.49	18.74
PT BANK HSBC	14.00	13.00	14.00	19.00	16.00	14.00
PT BANK MAYBANK	43.30	46.49	45.43	14.71	12.65	12.01
PT BANK OF TOKYO MITSUBISHI UFJ, LTD	39.25	34.00	34.00	36.00	36.00	35.55
PT BANK INDEX SELINDO	24.06	16.00	12.00	13.00	12.00	11.54

NAMA BANK	LDR					
	3 SBLM	2 SBLM	1SBLM	1STH	2STH	3 STH
PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA	96.72	132.42	125.60	86.14	65.81	81.29
PT BANK CIMB NIAGA	170.72	170.13	177.31	95.22	87.23	92.73
PT BANK COMMONWEALTH	10.99	29.05	61.66	47.09	46.76	59.44
PT BANK RABOBANK INTERNASIONAL INDONESIA	120.21	126.18	134.39	114.78	113.05	97.16
PT BANK UOB INDONESIA	178.26	91.65	93.92	91.70	96.64	91.15
PT BANK TABUNGAN Pensiun Nasional	85.10	86.18	88.33	97.20	95.42	96.62
PT BANK PAN INDONESIA	128.10	135.64	172.83	73.28	74.22	80.36
PT BANK PERMATA	171.10	81.70	90.60	83.06	89.52	89.26
PT BANK RAKYAT INDONESIA	148.73	80.88	75.17	79.85	88.54	81.68
PT BANK BPD JAWA BARAT BANTEN	82.47	71.00	73.00	96.47	93.18	88.13
PT BANK MANDIRI	49.00	55.00	52.00	59.00	65.00	71.00
PT BANK KEB HANA INDONESIA	93.37	102.61	112.25	125.80	141.61	144.36
PT BANK OF INDIA INDONESIA	113.28	109.47	110.25	83.11	81.10	87.38
PT BANK OCBC NISP	165.83	76.69	72.39	87.04	86.79	93.59
PT BANK HSBC	42.00	52.00	61.00	62.00	70.00	81.00
PT BANK MAYBANK	98.92	112.52	133.39	78.11	83.18	85.43
PT BANK OF TOKYO MITSUBISHI UFJ, LTD	231.70	114.00	158.00	116.00	178.00	172.05
PT BANK INDEX SELINDO	146.58	55.00	73.00	73.00	81.00	85.41

NAMA BANK	NPL					
	3 SBLM	2 SBLM	1SBLM	1STH	2STH	3STH
PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA	4.38	3.63	6.16	0.29	1.04	1.12
PT BANK CIMB NIAGA	6.18	6.80	4.81	1.04	1.85	1.48
PT BANK COMMONWEALTH	0.00	0.11	0.37	1.03	1.40	0.77
PT BANK RABOBANK INTERNASIONAL INDONESIA	1.20	2.48	3.19	4.26	2.67	1.12
PT BANK UOB INDONESIA	5.94	1.32	1.32	1.17	1.13	1.15
PT BANK TABUNGAN PENSIUN NASIONAL	0.35	0.31	0.38	0.40	0.38	0.45
PT BANK PAN INDONESIA	3.80	5.75	4.36	1.60	2.68	0.92
PT BANK PERMATA	4.80	1.10	1.50	0.55	0.41	0.31
PT BANK RAKYAT INDONESIA	1.73	1.08	0.74	0.34	0.31	0.36
PT BANK BPD JAWA BARAT BANTEN	0.76	0.00	0.00	0.64	1.04	2.04
PT BANK MANDIRI	16.00	6.00	7.00	2.00	2.00	2.00
PT BANK KEB HANA INDONESIA	0.55	0.41	0.07	0.03	0.12	0.46
PT BANK OF INDIA INDONESIA	5.30	3.22	3.26	1.64	1.42	2.62
PT BANK OCBC NISP	3.87	1.75	1.39	0.59	0.37	0.80
PT BANK HSBC	2.00	2.00	0.00	0.00	0.00	0.00
PT BANK MAYBANK	4.86	5.94	6.22	1.57	1.78	1.39
PT BANK OF TOKYO MITSUBISHI UFJ, LTD	9.95	1.00	1.00	1.00	0.00	0.15
PT BANK INDEX SELINDO	2.68	1.00	0.00	0.00	0.00	0.40

NAMA BANK	BOPO					
	3 SBLM	2 SBLM	1SBLM	1STH	2STH	3 STH
PT BANK CHINA CONSTRUCTION BANK INDONESIA	110.44	126.63	175.63	68.80	91.81	91.21
PT BANK CIMB NIAGA	161.52	88.45	165.54	82.94	76.73	76.32
PT BANK COMMONWEALTH	191.41	192.05	197.58	96.10	98.97	101.28
PT BANK RABOBANK INTERNASIONAL INDONESIA	166.74	167.55	170.51	83.95	89.74	95.26
PT BANK UOB INDONESIA	143.81	79.99	77.95	77.55	74.61	77.70
PT BANK TABUNGAN PENSIUN NASIONAL	76.57	74.03	74.63	82.14	81.93	90.86
PT BANK PAN INDONESIA	133.23	155.96	151.93	84.74	82.67	80.26
PT BANK PERMATA	17.80	88.90	89.20	85.42	84.51	84.99
PT BANK RAKYAT INDONESIA	142.45	77.66	70.86	59.93	60.58	65.37
PT BANK BPD JAWA BARAT BANTEN	77.30	77.00	80.00	79.41	85.94	83.31
PT BANK MANDIRI	90.00	90.00	85.00	80.00	84.00	86.00
PT BANK KEB HANA INDONESIA	2.50	85.26	80.93	79.11	71.58	66.33
PT BANK OF INDIA INDONESIA	165.26	163.84	174.03	80.52	74.57	73.35
PT BANK OCBC NISP	174.31	86.12	84.24	79.85	78.93	79.46
PT BANK HSBC	86.00	80.00	75.00	76.00	81.00	90.00
PT BANK MAYBANK	164.54	174.71	180.31	102.64	92.38	93.29
PT BANK OF TOKYO MITSUBISHI UFJ, LTD	147.23	58.00	69.00	58.00	58.00	40.67
PT BANK INDEX SELINDO	171.75	91.00	83.00	89.00	90.00	88.42

LAMPIRAN 2 :Uji Statistik Deskriptif

A. Uji Statistik Deskriptif Tanpa Membedakan Jenis Penggabungan Usaha

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
ROA_SEBELUM	54	3.4307	2.41992	.00	13.54
ROA_SESUDAH	54	2.0169	1.21549	-.05	5.15
ROE_SEBELUM	54	25.6035	17.45672	2.00	66.14
ROE_SESUDAH	54	13.3522	9.05747	-.77	38.66
NIM_SEBELUM	54	8.0204	4.41084	-10.04	21.04
NIM_SESUDAH	54	5.3415	2.08518	.43	12.72
CAR_SEBELUM	54	34.9809	22.78167	11.10	118.04
CAR_SESUDAH	54	18.2420	6.33669	11.54	36.00
LDR_SEBELUM	54	105.1906	44.54178	10.99	231.70
LDR_SESUDAH	54	90.0730	25.20217	46.76	178.00
NPL_SEBELUM	54	2.9633	3.02298	.00	16.00
NPL_SESUDAH	54	1.0054	.86845	.00	4.26
BOPO_SEBELUM	54	116.0250	48.09626	2.50	197.58
BOPO_SESUDAH	54	80.8913	11.67116	40.67	102.64

B. Uji Statistik Deskriptif Perbankan Yang Melakukan Merger

Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
ROA_SEBELUM	27	3.7656	2.60995	1.00	13.54
ROA_SESUDAH	27	2.0189	1.02043	.04	4.23
ROE_SEBELUM	27	24.8252	18.74789	4.00	62.94
ROE_SESUDAH	27	10.8200	5.27532	1.39	24.29
NIM_SEBELUM	27	8.3263	3.19894	2.00	14.72
NIM_SESUDAH	27	4.7204	1.01735	3.00	6.85

CAR_SEBELUM	27	37.3815	21.78360	12.00	104.63
CAR_SESUDAH	27	19.7426	8.07051	11.54	36.00
LDR_SEBELUM	27	124.1456	40.39228	55.00	231.70
LDR_SESUDAH	27	101.8200	28.28426	65.81	178.00
NPL_SEBELUM	27	3.0689	2.47169	.00	9.95
NPL_SESUDAH	27	1.0341	.97758	.00	4.26
BOPO_SEBELUM	27	121.1567	47.95828	2.50	175.63
BOPO_SESUDAH	27	77.5707	12.00728	40.67	95.26

C. Uji Statistik Deskriptif Perbankan Yang Melakukan Akuisisi

Descriptive Statistics					
	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
ROA_SEBELUM	27	3.0959	2.21193	.00	8.79
ROA_SESUDAH	27	2.0148	1.40370	-.05	5.15
ROE_SEBELUM	27	26.3819	16.38455	2.00	66.14
ROE_SESUDAH	27	1.8844	11.22873	-.77	38.66
NIM_SEBELUM	27	7.7144	5.40664	-10.04	21.04
NIM_SESUDAH	27	5.9626	2.65084	.43	12.72
CAR_SEBELUM	27	32.5804	23.90558	11.10	118.04
CAR_SESUDAH	27	16.7415	3.47015	12.01	25.03
LDR_SEBELUM	27	86.2356	40.82266	10.99	172.83
LDR_SESUDAH	27	78.3259	14.42661	46.76	97.20
NPL_SEBELUM	27	2.8578	3.53496	.00	16.00
NPL_SESUDAH	27	.9767	.76160	.00	2.68
BOPO_SEBELUM	27	110.8933	48.58787	17.80	197.58

BOPO_SESUDAH	27	84.2119	10.51645	59.93	102.64
--------------	----	---------	----------	-------	--------

LAMPIRAN 3: UJI NORMALITAS

A. Uji Normalitas Tanpa Membedakan Jenis Penggabungan Usaha

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

	ROA_SEB ELUM	ROA_SES UDAH	ROE_SEB ELUM	ROE_SES UDAH	NIM_SEB ELUM	NIM_SES UDAH	CAR_SEB ELUM	CAR_SES UDAH
N	54	54	54	54	54	54	54	54
Normal Mean	3.4307	2.0169	25.6035	13.3522	8.0204	5.3415	34.9809	18.2420
Parameter Std. Deviation	2.41992	1.21549	17.45672	9.05747	4.41084	2.08518	22.78167	6.33669
Most Absolute	0.141	0.089	0.099	0.151	0.091	0.187	0.171	0.212
Extreme Positive	0.141	0.089	0.099	0.151	0.091	0.187	0.171	0.212
Difference Negative	-0.087	-0.069	-0.088	-0.060	-0.090	-0.112	-0.147	-0.145
Test Statistic	0.141	0.089	0.099	0.151	0.091	0.187	0.171	0.212
Asymp. Sig. (2-tailed)	.010 ^c	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.003 ^c	.200 ^{c,d}	.000 ^c	.000 ^c	.000 ^c

	LDR_SEB ELUM	LDR_SES UDAH	NPL_SEB ELUM	NPL_SES UDAH	BOPO_SE BELUM	BOPO_SE SUDAH
N	54	54	54	54	54	54
Normal Mean	105.1906	90.0730	2.9633	1.0054	116.0250	80.8913
Parameter Std. Deviation	44.54178	25.20217	3.02298	0.86845	48.09626	11.67116
Most Absolute	0.081	0.241	0.163	0.124	0.236	0.118
Extreme Positive	0.081	0.241	0.162	0.124	0.236	0.053
Difference Negative	-0.061	-0.102	-0.163	-0.124	-0.143	-0.118
Test Statistic	0.081	0.241	0.163	0.124	0.236	0.118
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	.000 ^c	.001 ^c	.038 ^c	.000 ^c	.057 ^c

B. Uji Normalitas Perbankan Yang Melakukan Merger

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA_SEB ELUM	ROA_SES UDAH	ROE_SEB ELUM	ROE_SES UDAH	NIM_SEB ELUM	NIM_SES UDAH	CAR_SEB ELUM	CAR_SES UDAH
N		27	27	27	27	27	27	27	27
Normal Parameter s ^{a,b}	Mean	3.7656	2.0189	24.8252	10.8200	8.3263	4.7204	37.3815	19.7426
	Std. Deviation	2.60995	1.02043	18.74789	5.27532	3.19894	1.01735	21.78360	8.07051
Most Extreme Difference s	Absolute	0.206	0.110	0.163	0.130	0.148	0.077	0.215	0.216
	Positive	0.206	0.110	0.163	0.130	0.105	0.077	0.215	0.216
	Negative	-0.146	-0.097	-0.133	-0.090	-0.148	-0.073	-0.126	-0.155
	Test Statistic	0.206	0.110	0.163	0.130	0.148	0.077	0.215	0.216
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.005 ^c	.200 ^{c,d}	.064 ^c	.200 ^{c,d}	.135 ^c	.200 ^{c,d}	.003 ^c	.002 ^c

		ROA_SEB ELUM	LDR_SEB ELUM	LDR_SES UDAH	NPL_SEB ELUM	NPL_SES UDAH	BOPO_SE BELUM	BOPO_SE SUDAH
N		27	27	27	27	27	27	27
Normal Parameter s ^{a,b}	Mean	3.7656	124.1456	101.8200	3.0689	1.0341	121.1567	77.5707
	Std. Deviation	2.60995	40.39228	28.28426	2.47169	0.97758	47.95828	12.00728
Most Extreme Difference s	Absolute	0.206	0.118	0.269	0.159	0.185	0.207	0.142
	Positive	0.206	0.118	0.269	0.159	0.185	0.180	0.081
	Negative	-0.146	-0.071	-0.157	-0.107	-0.145	-0.207	-0.142
	Test Statistic	0.206	0.118	0.269	0.159	0.185	0.207	0.142
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.005 ^c	.200 ^{c,d}	.000 ^c	.078 ^c	.018 ^c	.004 ^c	.172 ^c

C. Uji Normalitas Perbankan Yang Melakukan Akuisisi

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		ROA_SEB ELUM	ROA_SES UDAH	ROE_SEB ELUM	ROE_SES UDAH	NIM_SEB ELUM	NIM_SES UDAH	CAR_SEB ELUM	CAR_SES UDAH
N		27	27	27	27	27	27	27	27
Normal Parameter s ^{a,b}	Mean	3.0959	2.0148	26.3819	15.8844	7.7144	5.9626	32.5804	16.7415
	Std. Deviation	2.21193	1.40370	16.38455	11.22873	5.40664	2.65084	23.90558	3.47015
Most Extreme Difference s	Absolute	0.104	0.160	0.130	0.130	0.155	0.200	0.217	0.212
	Positive	0.104	0.160	0.130	0.130	0.109	0.200	0.217	0.212
	Negative	-0.081	-0.087	-0.068	-0.081	-0.155	-0.155	-0.184	-0.104
	Test Statistic	0.104	0.160	0.130	0.130	0.155	0.200	0.217	0.212
	Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	.076 ^c	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.097 ^c	.007 ^c	.002 ^c	.003 ^c

		LDR_SEB ELUM	LDR_SES UDAH	NPL_SEB ELUM	NPL_SES UDAH	BOPO_SE BELUM	BOPO_SE SUDAH
N		27	27	27	27	27	27
Normal Parameter s ^{ab}	Mean	86.2356	78.3259	2.8578	0.9767	110.8933	84.2119
	Std. Deviation	40.82266	14.42661	3.53496	0.76160	48.58787	10.51645
Most Extreme Difference s	Absolute	0.161	0.135	0.225	0.163	0.296	0.176
	Positive	0.161	0.095	0.225	0.163	0.296	0.136
	Negative	-0.070	-0.135	-0.209	-0.100	-0.168	-0.176
Test Statistic		0.161	0.135	0.225	0.163	0.296	0.176
Asymp. Sig. (2-tailed)		.070 ^c	.200 ^{c,d}	.001 ^c	.064 ^c	.000 ^c	.032 ^c

LAMPIRAN 4 UJI HIPOTESIS

A. Uji Hipotesis Tanpa Membedakan Jenis Penggabungan Usaha

Wilcoxon Signed Ranks Test

		Ranks	N	Mean Rank	Sum of Ranks
ROA_SESUDAH - ROA_SEBELUM	Negative Ranks		36 ^a	27.35	984.50
	Positive Ranks		12 ^b	15.96	191.50
	Ties		6 ^c		
	Total		54		
ROE_SESUDAH - ROE_SEBELUM	Negative Ranks		40 ^d	30.80	1232.00
	Positive Ranks		14 ^e	18.07	253.00
	Ties		0 ^f		
	Total		54		
NIM_SESUDAH - NIM_SEBELUM	Negative Ranks		44 ^g	27.56	1212.50
	Positive Ranks		7 ^h	16.21	113.50
	Ties		3 ⁱ		
	Total		54		
LDR_SESUDAH - LDR_SEBELUM	Negative Ranks		27 ^j	34.48	931.00
	Positive Ranks		27 ^k	20.52	554.00
	Ties		0 ^l		
	Total		54		

CAR_SESUDAH - CAR_SEBELUM	Negative Ranks	41 ^m	31.95	1310.00
	Positive Ranks	12 ⁿ	10.08	121.00
	Ties	1 ^o		
	Total	54		
NPL_SESUDAH - NPL_SEBELUM	Negative Ranks	41 ^p	30.57	1253.50
	Positive Ranks	12 ^q	14.79	177.50
	Ties	1 ^r		
	Total	54		
BOPO_SESUDAH - BOPO_SEBELUM	Negative Ranks	41 ^s	30.29	1242.00
	Positive Ranks	12 ^t	15.75	189.00
	Ties	1 ^u		
	Total	54		

Test Statistics ^a							
	ROA_SES UDAH - ROA_SEB ELUM	ROE_SES UDAH - ROE_SEB ELUM	NIM_SES UDAH - NIM_SEB ELUM	LDR_SES UDAH - LDR_SEB ELUM	CAR_SES UDAH - CAR_SEB ELUM	NPL_SES UDAH - NPL_SEB ELUM	BOPO_SE SUDAH - BOPO_SE BELUM
Z	-4.067 ^b	-4.215 ^b	-5.151 ^b	-1.623 ^b	-5.263 ^b	-4.763 ^b	-4.661 ^b
Asymp. Sig. (2- tailed)	0.000	0.000	0.000	0.105	0.000	0.000	0.000

B. Uji Hipotesis Perbankan Yang Melakukan Merger

Wilcoxon Signed Ranks Test

Test Statistics ^a					
	ROA_SES UDAH - ROA_SEB ELUM	CAR_SES UDAH - CAR_SEB ELUM	LDR_SES UDAH - LDR_SEB ELUM	NPL_SES UDAH - NPL_SEB ELUM	BOPO_SE SUDAH - BOPO_SE BELUM
Z	-3.200 ^b	-4.300 ^b	-2.018 ^b	-3.784 ^b	-3.949 ^b
Asymp. Sig. (2- tailed)	0.001	0.000	0.044	0.000	0.000

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROE_SEB ELUM - ROE_SES UDAH	14.00519	19.71030	3.79325	6.20805	21.80232	3.692	26	0.001
Pair 2	NIM_SEB ELUM - NIM_SES UDAH	3.60593	2.61781	0.50380	2.57036	4.64150	7.157	26	0.000

C. Uji Hipotesis Perbankan Yang Melakukan Akusisi

Wilcoxon Signed Ranks Test

Test Statistics ^a				
	NIM_SES UDAH - NIM_SEB ELUM	CAR_SES UDAH - CAR_SEB ELUM	NPL_SES UDAH - NPL_SEB ELUM	BOPO_SE SUDAH - BOPO_SE BELUM
Z	-2.812 ^b	-3.137 ^b	-2.959 ^b	-2.451 ^b
Asymp. Sig. (2- tailed)	0.005	0.002	0.003	0.014

Paired Samples Test

		Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
		Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	Interval of the				
					Lower	Upper			
Pair 1	ROA_SEB ELUM - ROA_SES UDAH	1.08111	2.01566	0.38791	0.28374	1.87848	2.787	26	0.010
Pair 2	ROE_SEB ELUM - ROE_SES UDAH	10.49741	18.25603	3.51337	3.27556	17.71925	2.988	26	0.006
Pair 3	LDR_SEB ELUM - LDR_SES UDAH	7.90963	36.38305	7.00192	-6.48303	22.30229	1.130	26	0.269